

**MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBINA SISWA BERPRESTASI
DI MIN 2 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**RIZAL HADI
D93217072**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd
NIP. 197612252005011008**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RIZAL HADI
NIM : D93217072
JUDUL : MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBINA SISWA BERPRESTASI DI MIN 2
KOTA SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Pembuat pernyataan,



RIZAL HADI
D93217072

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

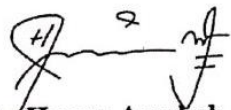
NAMA : RIZAL HADI
NIM : D93217072
JUDUL : MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBINA SISWA BERPRESTASI DI MIN 2
KOTA SURABAYA

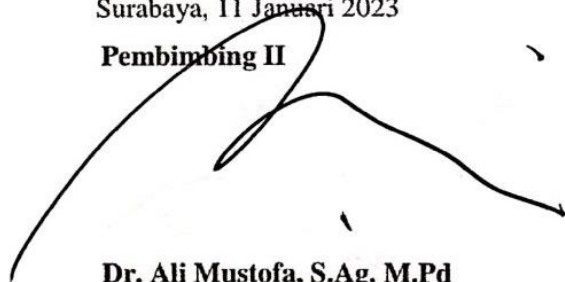
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002


Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizal hadi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya , 13 April 2023

Mengesahkan,



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

NIP. 197612252005011008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizal Hadi
NIM : D93217072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : rizalhadi1999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA SISWA

BERPRESTASI DI MIN 2 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2023

Penulis

(Rizal Hadi)

ABSTRAK

Rizal Hadi (D93217072), Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

Skripsi ini berjudul Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian mengenai perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi, pengimplementasian program pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi dan evaluasi pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model penelitian Miles dan Huberman dalam analisis dan interpretasi data serta teknik triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya telah menerapkan perencanaan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler. Perencanaan program pembinaan ekstrakurikuler disusun secara sistematis mulai dari penentuan jenis ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah, kemudian menentukan penanggung jawab, metode dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler serta anggaran/biaya dengan melibatkan berbagai pihak untuk kemudian dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. (2) Implementasi pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang direncanakan, pengelompokan siswa disesuaikan dengan minat dan bakat, pembina dipilih berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang diampu, pembinaan ekstrakurikuler menggunakan metode yang sesuai, memberi penghargaan kepada siswa berprestasi serta menjalin kerjasama dengan mitra. (3) Evaluasi pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya sudah baik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya dilihat dari pengukurannya madrasah menggunakan jenis evaluasi dalam bentuk tes dan non tes. Dengan adanya pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, siswa dapat mengetahui minat dan bakatnya serta dapat terus mengasah kemampuannya untuk mencapai prestasi. Prestasi yang diraih berdampak baik untuk madrasah, dimana dari prestasi hasil pembinaan ekstrakurikuler madrasah semakin dikenal masyarakat luas dan menciptakan citra madrasah yang baik.

Kata Kunci: Siswa Berprestasi, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Rizal Hadi (D93217072), Management of Extracurricular Development in Fostering Students with Achievement at MIN 2 Kota Surabaya. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag., dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd.

This thesis is entitled Management of Extracurricular Development in Fostering Outstanding Students at MI Negeri 2 Surabaya City. The purpose of this research is to answer the focus of research on planning extracurricular coaching in fostering outstanding students, implementing extracurricular coaching programs for outstanding students and evaluating extracurricular coaching at MIN 2 Kota Surabaya. This type of research is qualitative using a descriptive approach. Research data obtained through observation, interviews and documentation. Researchers used Miles and Huberman's research model in data analysis and interpretation as well as source triangulation techniques in testing the validity of data in research. The research results obtained show that, (1) Planning for extracurricular development at MIN 2 Kota Surabaya has implemented good planning with planning indicators carried out in accordance with the objectives of extracurricular development. Extracurricular development program planning is arranged systematically starting from determining the types of extracurriculars according to the needs and capabilities of the madrasah, then determining the person in charge, the method and schedule of extracurricular activities and the budget/cost by involving various parties to then be used as guidelines in extracurricular activities. (2) Implementation of extracurricular coaching for outstanding students at MIN 2 Kota Surabaya is well implemented. Implementation of extracurriculars in accordance with the planned schedule, grouping students according to interests and talents, coaches are selected based on competence according to the type of extracurricular being taught, extracurricular coaching uses appropriate methods, rewards outstanding students and establishes cooperation with partners. (3) Evaluation of extracurricular development at MIN 2 Kota Surabaya is good. Evaluation is carried out continuously and continuously. The form of the evaluation carried out at MIN 2 Kota Surabaya can be seen from the measurement of madrasas using the type of evaluation in the form of tests and non-tests. With extracurricular coaching at MIN 2 Kota Surabaya, students can find out their interests and talents and can continue to hone their abilities to achieve achievements. The achievements have had a good impact on the madrasa, where the achievements of the extracurricular development of the madrasa are increasingly recognized by the wider community and create a good image of the madrasah.

Keywords: *Outstanding Students, Extracurricular Development Management*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konseptual	10
F. Keaslian Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler	20
1. Konsep Manajemen	20
2. Konsep Dasar Pembinaan	25
3. Konsep Ekstrakurikuler	28
B. Siswa Berprestasi.....	32
1. Konsep Siswa Berprestasi.....	32
2. Karakteristik Siswa Berprestasi	34
3. Strategi Belajar Siswa Berprestasi	35
C. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi	37
1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler.....	38

2. Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler	39
3. Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler	40
BAB III ETODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Prosedur Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	54
G. Pedoman Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi.....	66
2. Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler pada Siswa Berprestasi	74
3. Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi.....	96
2. Pembahasan Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler pada Siswa Berprestasi.....	100
3. Pembahasan Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler	106
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya	7
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data	48
Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara	49
Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi.....	51
Tabel 3.5 Pengkodean Data Penelitian.....	53
Tabel 3.6 Pedoman Observasi.....	56
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara.....	57
Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi	59
Tabel 4.1 Data Peserta Didik	64
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	64
Tabel 4.3 Jenis Ekstrakurikuler dan Penanggung jawab.....	70
Tabel 4.2 Daftar Prestasi Siswa MIN 2 Kota Surabaya	90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan. Karena hakikat bangsa sangat bergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan. Pada era global ini bangsa kita dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan produktivitas manusia yang terdidik.¹ Berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan membutuhkan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan yang perlu diperhatikan adalah peserta didik. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya, mereka perlu terlibat secara aktif dan tepat dalam baik proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler adalah tempat terbaik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk memilih kegiatan berdasarkan minat dan bakat mereka untuk membantu mereka tumbuh dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang diselenggarakan guna meningkatkan aspek-aspek tertentu pada kurikulum yang

¹ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 3.

berlaku. Salah satu aspek tersebut adalah bagaimana siswa benar-benar menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Aktivitas pembelajaran yang sering dilaksanakan di luar kelas dan jam mata pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sering dikenal dengan istilah ekstrakurikuler, kegiatan tersebut biasanya berhubungan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkannya dalam proses pembelajaran dalam kelas. Melalui kegiatan baik wajib maupun pilihan, ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam kegiatan belajar mengajar biasa, sering kali kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Potensi dan kebutuhan sekelompok siswa dapat ditingkatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya seperti seni, religi, olahraga, kedisiplinan, dan berbagai keterampilan serta kegiatan kepramukaan.³

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah dalam menarik minat siswa berdasarkan bakat dan kecenderungannya untuk belajar di luar kurikulum yang ada. Namun, kenyataan di lapangan pendidikan ekstrakurikuler banyak diabaikan dan kurang dihargai sehingga kualitasnya rendah. Sebagaimana Arifudin dalam penelitiannya menyatakan masih terdapat keterbatasan jumlah guru pembimbing, sarana dan prasarana, serta partisipasi dari komite sekolah yang kurang mendukung menjadi kendala pada

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). 185-186.

³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 145-146

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penilaian objektivitas yang seharusnya menjadi fokus utama kurang optimal karena penilaian dilakukan oleh siswa sendiri bukan dari guru pembimbing, akibatnya output yang diharapkan untuk perbaikan siswa menjadi kurang optimal.⁴

Sekolah selaku lembaga pendidikan formal diwajibkan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seperti yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Tidak seperti kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dibatasi dua jam pembelajaran per minggu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah dan tidak dibatasi dengan cara apa pun. Pembina atau guru dapat mengembangkan kegiatan secara merata dan terperinci untuk kegiatan ini.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Ini termasuk aktivitas pengembangan diri siswa yang baik dari perspektif akademik dan non-akademik serta nilai-nilai sikap. Siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga bakat dan keterampilan yang dimilikinya tidak hanya dijadikan sebagai hobi, tetapi juga sebagai prestasi. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik dalam proses membina siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Menurut Hasibuan, manajemen pembinaan ekstrakurikuler adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi, keterampilan, dan prestasi siswa

⁴ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022).

secara optimal. Dalam hal ini, pembina ekstrakurikuler berperan sebagai penggerak, motivator, dan fasilitator dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Sekolah yang bermutu dapat dilihat dari berbagai masukan, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode yang digunakan guru, dukungan administrasi dan sarana prasarana, sumber daya lainnya, serta terciptanya suasana yang kondusif. Tujuan manajemen pembinaan pada sekolah dan kelas adalah mensinkronkan berbagai masukan tersebut atau mensinergikan seluruh komponen dalam interaksi proses pembelajaran antara guru, siswa, dan fasilitas pendukung baik di dalam maupun di luar kelas, dalam konteks kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam ruang lingkup substansi akademik dan non akademik, dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.⁶

Manajemen yang baik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi siswa, prestasi akademik siswa, keterlibatan orang tua, dan meredakan stres akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memastikan bahwa manajemen pembinaan ekstrakurikuler mereka terorganisir dengan baik untuk memberikan pengalaman yang positif dan bermanfaat bagi siswa. Manajemen juga dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan atau penurunan prestasi, baik akademik maupun non akademik. Sebagaimana Zalina menyatakan pimpinan madrasah yang mengelola pembinaan ekstrakurikuler secara efektif akan memastikan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan

⁵ E. Hasibuan, *Manajemen sumber daya manusia: Teori, aplikasi, dan penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 308-309.

⁶ Hasbullah, *Otonomi pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010). 60.

ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari madrasah, seorang pemimpin harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi sumber daya.⁷

Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik mampu mengantarkan siswanya berprestasi dalam kompetisi akademik maupun non akademik, pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu menginspirasi siswanya untuk berprestasi. Menurut Gagne, siswa berprestasi adalah siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang tertentu, yang kemudian dibina melalui proses belajar dan latihan intensif sehingga dapat mencapai pencapaian yang luar biasa.⁸

Diharapkan melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat pada program ekstrakurikuler siswa dapat lebih berprestasi. Zulfiani menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan setiap siswanya mencapai hasil yang memuaskan. Metrik utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang pendidik adalah tingkat pencapaian yang dicapai siswanya. Metode primer diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut dan meningkatkan tingkat pencapaiannya. Mengoptimalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah, termasuk sekolah dasar, merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan.⁹

⁷ Zalina Mohd Tahira, Norihan Abu Hassana, dan Nooraini Othmana, "Performance Measurement for Extracurricular Management at Secondary School Level," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 81 (2013).

⁸ Francoys Gagné, "Giftedness and Talent: Reexamining a Reexamination of the Definitions," *Gifted Child Quarterly* 29, no. 3 (1985). 103-112.

⁹ Laila fathia Zulfiani, "Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Olahraga," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 5, no. 2 (2020).

Prestasi yang diraih berdampak baik untuk lembaga, dimana dari prestasi hasil pembinaan ekstrakurikuler membuat lembaga semakin dikenal masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Septiani dan Wiyono yang menyatakan bahwa prestasi siswa dapat meningkatkan standar sekolah di masyarakat. Siswa dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jejang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar di Indonesia. Di Kota Surabaya terdapat begitu banyak Madrasah Ibtidaiyah sehingga banyak terjadi persaingan. Oleh karena itu, sekolah harus bersaing untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik agar dapat mempengaruhi dan mempertahankan eksistensinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Surabaya merupakan salah satu madrasah yang berada di Kota Surabaya. MIN 2 Kota Surabaya berdiri sejak tahun 1993, sekolah ini merupakan satuan pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang terakreditasi A.¹¹

Terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya yang dikelola secara profesional oleh tim pembina sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai pimpinan telah menerapkan salah satu fungsi manajemen. Berikut daftar jenis ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Kota Surabaya:

¹⁰ Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23, no. 5 (2012).

¹¹ Dokumentasi dari website MIN 2 Kota Surabaya, diakses tanggal 25 Oktober 2022, <https://min2surabaya.sch.id/>

Tabel 1.1 Jenis Ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya

NO	EKSTRAKURIKULER	NO	EKSTRAKURIKULER
1	Renang	12	Banjari
2	Lari	13	Teater
3	Tenis Meja	14	Seni Suara
4	Bulu Tangkis	15	Pramuka
5	Catur	16	Paskibra
6	VollyBall	17	PMR/UKS/ Dokter Kecil
7	BTQ	18	Olimpiade Sains
8	Melukis	19	Olimpiade Matematika
9	Kaligrafi	20	Unggulan Bahasa Inggris
10	Drum Band	21	Unggulan Bahasa Arab
11	Qiro'ah	22	Menulis dan Mendongeng

Banyaknya ekstrakurikuler yang ada membuktikan madrasah tersebut memperhatikan minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pembinaan ekstrakurikuler memerlukan pengelolaan yang baik agar berjalan sesuai dengan tujuan. Manajemen pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengelola lembaga pendidikan, khususnya pimpinan madrasah harus memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang secara langsung mempengaruhi prestasi siswa dan keberhasilan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di madrasah. Kepemimpinan berperan sebagai “katalisator” yang akan membantu proses belajar siswa untuk maju..¹²

¹² Kenneth Leithwood dan Doris Jantzi, “Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices,” *School Effectiveness and School Improvement*, 2006.

Pengelolaan pembinaan ekstrakurikuler yang baik akan membantu siswa meraih prestasi yang membanggakan. Upaya peningkatan prestasi siswa di MIN 2 Kota Surabaya melalui pembinaan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan dengan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana penunjang kegiatan serta pemilihan pembina yang berkompeten pada di bidang ekstrakurikuler masing-masing. Terbukti dengan beberapa prestasi terakhir yang diraih diantaranya mendapatkan medali emas kategori IPA, IPS, dan MTK dalam ajang National Youth Science Competition Denpasar Mengajar (NYSC-DM) 2022; Juara 2 lomba pidato bahasa arab, catur putri, bulutangkis dalam Ajang Porseni Tingkat Kota Surabaya 2021.¹³

Pengelolaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya belum semuanya berjalan dengan baik. Pembina ekstrakurikuler kadang merasa kebingungan karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler. Di MIN 2 Kota Surabaya, kegiatan pembinaan ekstrakurikuler mengalami gangguan bahkan ditiadakan akibat merebaknya pandemi *coronavirus disease-19* yang mewabah ke Indonesia sejak Maret 2020 dan menyebar luas ke seluruh wilayah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini ingin mengetahui lebih spesifik terkait manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung di MIN 2 Kota

¹³ Dokumentasi dari website MIN 2 Kota Surabaya, diakses tanggal 28 Oktober 2022, https://web.facebook.com/min2surabaya/?_rdc=1&_rdr

Surabaya dengan judul “Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggeneralisasikan manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi agar dapat dijadikan pandangan oleh madrasah lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini akan diuraikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pengimplementasian program pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini yang diharapkan, di antaranya yaitu:

- a. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan khazanah keilmuan terkait manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini yang diharapkan, di antaranya yaitu:

- a. Lembaga mampu memahami manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler, guna meningkatkan prestasi siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi.

E. Definisi Konseptual

Berdasarkan pada judul penelitian ini, maka dalam rangka mempermudah dan menghindari kesalahpahaman sehingga peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Stoner yang dikutip oleh Handoko, bahwa manajemen adalah usaha anggota organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang disetujui bersama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹⁴ Sehingga manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mewujudkan tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Pembinaan adalah proses pembelajaran di mana orang mengelakkan apa yang telah mereka ketahui kemudian mengeksplorasi hal baru yang belum mereka ketahui guna mendukung mereka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang ada. Pengetahuan dan kemampuan baru akan diperoleh melalui pelatihan ini untuk secara efektif mencapai tujuan.¹⁵ Dengan demikian pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan pendidikan khusus kepada peserta didik di luar jam mata pelajaran guna dapat mengembangkan bakat dan ilmu pengetahuan siswa sesuai yang diinginkan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas belajar yang dilaksanakan setelah pembelajaran reguler. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, yang bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001). 8.

¹⁵ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991). 12.

dapat dipelajari dari berbagai sumber belajar.¹⁶ Hal ini mencerminkan pendapat Usman dan Setiawati bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka untuk lebih memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa yang ada serta memperluas bidang studi yang berbeda.¹⁷ Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai kebutuhan dan minat siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan ekstrakurikuler adalah kemampuan dalam mengatur dan meraih target pendidikan khusus kepada siswa di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai kebutuhan dan minat.

Indikator manajemen pembinaan ekstrakurikuler berdasarkan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

- a. Perencanaan yang mengacu pada Pengembangan Program dan Kegiatan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Estrakurikuler.
- c. Penilaian Kegiatan Estrakurikuler
- d. Evaluasi Kegiatan Estrakurikuler.¹⁸

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Rev. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). 271

¹⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). 2.

¹⁸ Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

2. Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi berasal dari dua kata, yaitu siswa dan berprestasi. Siswa adalah individu yang mengalami pertumbuhan fisik dan psikologis sesuai dengan kodrat bawaannya. Siswa sebagai individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju tingkat yang setinggi mungkin dari bawaan mereka.¹⁹ Sedangkan istilah berprestasi yang berasal dari kata prestasi, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan prestasi sebagai hasil (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).²⁰ Dengan demikian istilah siswa berprestasi yang mengacu pada konsep siswa dan prestasi dapat diartikan sebagai individu yang mendapatkan layanan pendidikan dan telah mencapai kesuksesan di bidang akademik maupun non-akademik selama mereka di sekolah, yang membuat mereka dipuji dan dikagumi.

Adapun 3 karakteristik umum siswa yang memiliki keinginan tinggi untuk memperoleh prestasi menurut Clelland, yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih suka tugas yang cukup menantang.
- b. Siswa berprestasi menyukai situasi di mana kinerja mereka adalah hasil dari usaha mereka sendiri daripada pengaruh keberuntungan.
- c. Siswa berprestasi lebih menginginkan *feedback* dari hasil evaluasi keberhasilan dan atau kegagalan mereka.²¹

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 39

²⁰ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). 118.

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). 230.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berfungsi untuk memudahkan mengidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berkaitan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga MA di Kabupaten Gresik* oleh Siti Lailatul Nur Janah pada tahun 2020. Fokus penelitian oleh Siti Lailatul Nur Janah terfokus pada Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Siswa Berprestasi. Penelitian oleh Siti Lailatul Nur Janah menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen menurut George Terry sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen menurut Hasibuan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Nur Janah berlokasi pada MA di Kabupaten Gresik, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Jenis penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Siti Lailatul Nur Janah yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode yang dilakukan secara terus menerus dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Lailatul Nur Janah dapat disimpulkan bahwa, (1) Perencanaan dikatakan baik dilihat dari adanya pemassalan, pembibitan, fasilitas, pembinaan dan pendanaan. (2) Pengorganisasian dikatakan baik dilihat dari struktur

organisasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab. (3) Pelaksanaan dikatakan baik dilihat dari program latihan dan jadwal latihan serta kegiatan yang terlaksana. (4) Pengawasan dikatakan baik dilihat dari evaluasi dan standar kualitas kerja. Manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga MA di Kabupaten Demak terdapat beberapa kendala yaitu dari segi sarana prasarana kurang lengkap dan standar, dari segi pendanaan yang belum digunakan secara maksimal dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang singkat.²²

2. Skripsi, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Blangkejeren* disusun oleh Sulastris pada tahun 2021. Fokus penelitian oleh Sulastris terfokus pada Pengelolaan Pembinaan Ekstrakurikuler dan Kreativitas Peserta Didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Siswa Berprestasi. Penelitian oleh Sulastris menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen menurut Nanang Fattah sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen menurut Hasibuan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sulastris berlokasi pada SMA Negeri 1 Blangkejeren, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Jenis penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Sulastris yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang akan dianalisis dengan

²² Siti Lailatul Nur Janah, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Ma Di Kabupaten Demak*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020)

menggunakan model milles end huberman. Analisis pengumpulan data dilakukan penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sulastrri dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Blangkejeren dilakukan dengan merancang program kegiatan ekstrakurikuler, menentukan pembina, menentukan jadwal kegiatan, tata tertip kegiatan dan formulir kegiatan ekstrakurikuler (2) Implementasi program kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN 1 Blangkejeren sudah berjalan sesuai dengan perencanaan program ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan lancar. (3) Peluang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN 1 Blankejeren dapat menjadi bimbingan karir bagi peserta didik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas peserta didik yang kreatif dan inovatif. Tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana kurang mencukupi dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).²³

3. Skripsi yang disusun oleh Titi Pambudi pada 2017, berjudul *Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur tahun 2015-2017*. Fokus penelitian oleh Titi Pambudi terfokus pada Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Ekstrakurukuler dan

²³ Sulastrri, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di Sma Negeri 1 Blangkejeren* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

Pembinaan Siswa Berprestasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Arim Irsyadullah Albin Jaya berlokasi di SD Muhammadiyah Condongcatur, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Jenis penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Titi Pambudi yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik Berdasarkan hasil penelitian oleh Titi Pambudi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan dilakukan dengan cara menyeleksi siswa kelas 3, 4 dan 5 dengan 3 tahapan, dimana tingkat kesulitan soal pada tiap tahapan semakin sulit. Pembinaan dilakukan 3 kali dalam seminggu selama satu tahun penuh. Pembinaan tidak hanya berupa materi tetapi juga pemberian motivasi. Kegiatan pembinaan secara garis besar berupa pembinaan materi, praktikum dan juga evaluasi. Guru yang mengajar pembinaan berjumlah 7 orang dan dilakukan dengan team teaching. Selain pembinaan secara rutin juga terdapat pembinaan secara intensif yang dilakukan selama satu minggu penuh sebelum perlombaan. Pembinaan intensif dilaksanakan pada pagi hari, sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pelajaran di kelas seperti biasanya. Faktor pendukung kegiatan pembinaan yang pertama adalah sekolah mendukung siswanya dengan cara menyediakan guru yang memang kompeten pada bidang sains. Pihak sekolah juga mengundang dosen UNY dan pembina provinsi untuk ikut membina tim olimpiade. Kedua, sekolah mendukung

tim olimpiade dengan menanggung dari segi pendanaan pembinaan dan pendampingan olimpiade. Ketiga, pihak sekolah juga memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi dan guru yang mendampingi. Prestasi bidang olimpiade sains SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dikatakan bagus sehingga dijadikan sebagai sekolah percontohan dalam membina siswa olimpiadanya. Keempat, siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembinaan. Kelima, guru pembina sudah berpengalaman dalam membina tim olimpiade. Faktor penghambat kegiatan pembinaan adalah perlengkapan laboratorium yang kurang lengkap, waktu anak-anak dan guru yang cukup padat, sulitnya mengakses kisi-kisi dan soal olimpiade sebelumnya serta bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi K13.²⁴

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian. Selain itu, antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini tidak memiliki kesamaan antara variabel satu dan variabel dua yang membahas secara spesifik tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi. Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.

²⁴ Titi Pambudi, *Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur tahun 2015-2017* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan yang terdapat dalam masing-masing bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Keaslian Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teori. Dalam bab ini berisi teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian meliputi Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dan Siswa Berprestasi.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang berbagai macam temuan di lapangan yang meliputi Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Penyajian dan Analisis Data tentang Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya.

BAB V: Penutup. Terdiri atas Kesimpulan dan Saran dari peneliti kepada lembaga dan siswa tempat penelitian dilaksanakan, sivitas akademika dan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler

1. Konsep Manajemen

a. Definisi Manajemen

Kata manajemen berawal dari kata *Manus* dan *agere* yang merupakan bahasa Latin. *Manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Berikutnya kata *Managere* jika diterjemahkan dalam bentuk kata kerja bahasa Inggris yaitu *to manage*, bentuk kata benda yaitu *management* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti manajemen atau pengelolaan.²⁵

Sebagaimana dikutip oleh Handoko, menurut James AF. Stoner, bahwa manajemen adalah usaha anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang disetujui bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.²⁶ Sehingga manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur dan meraih target yang direncanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mewujudkan tujuan bersama.

Proses atau kerangka manajemen memerlukan membimbing atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran organisasi yang nyata. Manajemen adalah suatu proses, dan orang yang

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
3.

²⁶ Handoko, *Manajemen*. 8.

melakukannya disebut manajer atau manajer.²⁷ Dalam literatur ada beberapa definisi manajemen yang berbeda-beda di antara penulis. Manajemen dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Parker Follet, dia berpendapat bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.²⁸

Dalam semua aktivitas organisasi, manajemen memiliki tanggung jawab utama untuk merancang dan memelihara lingkungan di mana individu dapat bekerja sama untuk mencapai misi dan tujuan yang dipilih kelompok tertentu. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama orang lain, memiliki peran yang sangat penting sebagai unsur utama pelaksanaan kegiatan sehingga memungkinkan tidak terjadinya kesalahan pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses umum yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya. Dalam mempermudah pembahasan fungsi manajemen pembinaan ini, maka dikelompokkan menjadi fungsi manajemen menurut Hasibuan, sebagaimana penjelasan berikut:

²⁷ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992). 8.

²⁸ Kurniawan Sule, Ernie Tisnawati Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2017). 5.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah merumuskan tujuan, strategi, dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Terry berpendapat bahwa perencanaan adalah meletakkan pekerjaan yang perlu dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan.²⁹ Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dalam membina siswa berprestasi memerlukan strategi dan metode yang optimal, efektif, dan efisien dalam waktu yang singkat dan tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif. Dalam proses perencanaan perlu menentukan metode yang tepat sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan.
- b) Menentukan keadaan saat ini.
- c) Mengidentifikasi hambatan.
- d) Menyusun rangkaian kegiatan.
- e) Mengidentifikasi beberapa alternatif.
- f) Memilih rencana yang paling efektif dari alternatif.
- g) Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya.³⁰

²⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, trans. J. Smith D.F.M, Cet. 8. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 17.

³⁰ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 112.

Menurut penjelasan tersebut, perencanaan setidaknya terdiri dari empat komponen penting. pertama, saat menentukan tujuan yang akan dicapai. Kedua, saat memilih strategi dan pendekatan yang cocok guna tercapainya tujuan pembinaan. Ketiga, mempersiapkan sumber daya yang ada untuk mendukung operasi pekerjaan, dan keempat, menempatkan keputusan ke dalam tindakan.

2) Pengorganisasian

Proses mengalokasikan sumber daya, memberikan tugas kepada orang-orang berdasarkan kemampuannya, membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, dan mengkoordinasikan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif merupakan pandangan Nanang Fattah terhadap arti pengorganisasian.³¹

Sejalan dengan pandangan diatas Manullang menjelaskan bahwa Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses menempatkan orang ke dalam kelompok dan mencari tahu apa yang seharusnya mereka lakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang memiliki wewenang atas mereka, dan apa yang perlu mereka lakukan untuk membuat hal-hal itu berjalan dengan baik dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.³²

³¹ Fattah Nanang, *Landasan manajemen pendidikan*, Cet. 8. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 71.

³² M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, Cet. 18. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).21-22.

George R. Terry memetakan pengorganisasian (*organizing*) sebagai berikut:

- a) mengelompokkan komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b) mendelegasikan pengelompokan tugas kepada seorang manajer.
- c) mendelegasikan wewenang kepada kelompok atau bagian organisasi.³³

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Terry berpendapat bahwa penggerakan (*actuating*) berarti mendorong anggota kelompok untuk mengambil inisiatif dan melaksanakan tanggung jawab dengan semangat dan niat baik.³⁴ Definisi ini mengartikan bahwa sangat pentingnya penggerakan atau pelaksanaan untuk kelancaran operasi rencana sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Sedangkan Pendapat dari Enco Mulyasa, fungsi pelaksanaan adalah kemampuan administratif yang berdampak pada kelompok yang berbeda untuk mencapai tujuan, yang akan mencakup siklus relasional yang berbeda, misalnya bagaimana memacu dan memberikan arahan kepada siswa, sehingga mereka mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk diri mereka sendiri.³⁵

³³ Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*.17.

³⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008). 52.

³⁵ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 75-78.

Manajemen suatu lembaga atau organisasi dipengaruhi oleh fungsi pelaksanaannya. Kapasitas pemimpin untuk menggerakkan bawahannya sangat bertanggung jawab atas keberhasilan fungsi tersebut. Langkah-langkahnya adalah selalu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sambil memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membangun saling pengertian.³⁶

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yaitu tindakan pengendalian, khususnya pengawasan, digunakan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dan pelaksanaannya sejalan dengan rencana.³⁷ Sehubungan dengan itu, Koontz menyatakan bahwa pengawasan adalah proses mengevaluasi dan peningkatan pencapaian tujuan guna memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana.³⁸ Oleh karena itu, pengawasan mutlak diperlukan setelah pelaksanaan rencana.

2. Konsep Dasar Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berawal dari kata *training* dalam bahasa Inggris yang mengandung arti latihan, dengan memperhatikan segala sesuatu, pembinaan penting untuk proses pendidikan.³⁹ Sedangkan menurut

³⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013). 9.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010). 11.

³⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan : Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 131.

³⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992). 89.

KBBI mengartikan kata pembinaan sebagai “suatu proses, perbuatan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan dengan cara berdaya guna untuk mendapatkan hasil yang baik”.⁴⁰

Wahjosumidjo mendefinisikan pembinaan adalah suatu pekerjaan atau tindakan untuk memberikan pengarahan, pengarah, penyesuaian, perbaikan, pengarah terhadap pandangan, cara pandang, pola pikir, tingkah laku, serta minat, kemampuan dan kemampuan peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang hasil dari program.⁴¹

Menurut Mangundiharja, pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang menyangkut pelepasan hal-hal yang sudah dimiliki untuk membantu yang menjalaninya dalam memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan.⁴²

Sementara itu, para ahli mendefinisikan pembinaan siswa dari perspektif yang berbeda. Dalam konteks ini, pembinaan adalah proses, cara, dan perbuatan. Pembinaan merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁴³

Pembinaan adalah pelatihan formal atau informal yang disengaja, direncanakan, dibimbing, di organisir, dan dilaksanakan secara bertanggung

⁴⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011). 987.

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). 241.

⁴² Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. 12.

⁴³ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah,” *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018). 73.

jawab untuk menumbuhkembangkan, memimpin, dan mengembangkan dasar kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, menyeluruh, dan serasi sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan dan kemampuan mengelola diri, melengkapi, meningkatkan dan mengembangkan diri, sesama dan lingkungannya menuju harkat dan martabat manusia, kualitas dan kemampuan manusia yang optimal serta individu yang mandiri.⁴⁴

Menurut Hadiyanto yang dikutip Oscar Gare Fufindo mendefinisikan pembinaan siswa sebagai upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, siswa sebagai manusia seutuhnya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan perlu dibina melalui kegiatan siswa di luar kelas.⁴⁵ Menurut Didik Suhardi, pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan mengajar dan layanan bimbingan di luar jam sekolah yang dalam diselenggarakan oleh lembaga yang berkompeten dan berwenang guna membimbing siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.⁴⁶

Pendapat di atas menyatakan bahwa pembinaan merupakan kegiatan di luar kelas dimana siswa diberikan pendidikan khusus untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Pembinaan bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak didik menuju kedewasaan. Pembina adalah seseorang yang membantu anak-anak belajar tentang diri mereka

⁴⁴ B. Simandjuntak dan I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990). 84.

⁴⁵ Oscar Gare Fufindo, "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013).

⁴⁶ Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik."

sendiri dan dunia di sekitar mereka. Hal ini dilakukan agar potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan menuju kedewasaan.⁴⁷

Adapun beberapa prinsip dasar pada pembinaan kesiswaan yang perlu diperhatikan sebagaimana berikut:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek daripada objek, dan mereka harus didorong untuk berpartisipasi pada semua perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan aktivitas.
- b. Siswa berasal dari berbagai latar belakang dan keadaan, termasuk kondisi fisik, kemampuan intelektual, status sosial ekonomi, dan minat. Konsekuensinya, untuk tumbuh kembang yang optimal, setiap siswa membutuhkan wahana untuk berbagai aktivitas.
- c. Pada umumnya siswa yang tertarik dengan materi yang diajarkan akan termotivasi untuk belajar.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya mencakup ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁴⁸

3. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu kata “ekstra” dan kata “kurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* yang memiliki arti “di luar rencana pelajaran”.⁴⁹ Alwi mendefinisikan

⁴⁷ M. Sahlan, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 17.

⁴⁸ Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, ed. Mukhlis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 121-122.

⁴⁹ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. 227.

kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang dilakukan siswa di luar kurikulum, seperti pembinaan siswa dan pengembangan kepemimpinan. Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati karena berlangsung di luar jam pelajaran yang diwajibkan.⁵⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat didefinisikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran di sekolah maupun di luar sekolah bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Permendikbud RI No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.⁵¹

Sesuai dengan pandangan Usman dan Setyowati yang mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang diikuti siswa di luar jam pelajaran yang pelaksanaannya boleh di dalam maupun di luar sekolah dengan harapan mampu memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa dari berbagai bidang akademik.⁵² Rohinah juga

⁵⁰ H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 291.

⁵¹ Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum,” 2.

⁵² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. 22.

berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan layanan bimbingan di luar jam pelajaran guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minatnya melalui kegiatan khusus berbasis sekolah yang dipimpin oleh guru dan/atau tenaga pengajar yang berkualitas dan berwenang.⁵³

Kegiatan tambahan yang ditawarkan dalam hubungannya dengan pelajaran sekolah dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang berlangsung di luar kerangka program.⁵⁴ Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai kegiatan di luar kerangka program yang dilaksanakan di luar kelas untuk membantu siswa mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan keterampilan mereka. Definisi yang diberikan oleh berbagai ahli dapat digunakan untuk memahami makna langsung ini.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Suatu tindakan tanpa tujuan yang jelas tidak ada artinya. Begitu juga dengan ekstrakurikuler juga harus memiliki tujuan yang pasti. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga dalam pengembangan kepribadian siswa. Menurut Seno berpendapat bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki tujuan:

⁵³ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). 75.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988). 57

- 1) Untuk menambah pengetahuan siswa tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan manusia yang positif secara utuh.
- 3) Siswa mampu merasakan, mengenali, dan membedakan hubungan antar mata pelajaran.⁵⁵

Berdasarkan uraian tersebut tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang mendorong perkembangan individu secara utuh dan membantu siswa menambah pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan minat siswa pada hal-hal yang positif.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Enco Mulyasa menegaskan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, atau gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan potensi, kemampuan, dan minat masing-masing siswa.
- 2) Pilihan, atau gagasan bahwa siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas inisiatif sendiri dan sesuai dengan keinginan mereka.
- 3) Keterlibatan aktif, atau gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan setiap siswa.

⁵⁵ Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional* (Bandung: Tarsito, 1991). 8.

- 4) Menyenangkan, yaitu gagasan di balik kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di suatu lingkungan yang disukai siswa dan membuat mereka senang.
- 5) Etos kerja, atau gagasan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk bekerja keras dan berhasil
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan untuk kebaikan masyarakat.⁵⁶

B. Siswa Berprestasi

1. Konsep Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi ini berasal dari dua kata, yaitu siswa dan berprestasi. Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁵⁷ Sedangkan istilah Prestasi berasal dari kata Prestasi, yang dalam kamus Indonesia Raya kata “Prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai (dibuat, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai berkat pembelajaran yang diselesaikan”.⁵⁸

Siswa adalah bagian dari pendidikan, yaitu subjek belajar. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga, murid atau siswa adalah semua siswa dari TK,

⁵⁶ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 38.

⁵⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 14,” 2005. 65.

⁵⁸ Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. 118.

SD sampai SMP, pelajar, peserta di lembaga pendidikan negeri atau swasta.⁵⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, peserta didik merupakan subjek utama pendidikan. Dialah yang selalu belajar. Pembelajaran siswa tidak perlu didampingi guru dalam interaksi pedagogis. Ia juga bisa belajar sendiri tanpa harus mengambil pelajaran dari guru di sekolah.⁶⁰

Selain itu, menurut Oemar Hamalik, pengertian siswa atau peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan. Hal tersebut ditujukan dalam proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.⁶¹ Hal ini sejalan dengan pemikiran Sardiman yang menyatakan pengertian siswa atau peserta didik merupakan komponen manusia yang memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶²

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah komponen manusia yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, yang kemudian diolah menjadi kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas nantinya tahu cara terbaik menggunakan informasi yang diperoleh.

⁵⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 12

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). 80.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 7.

⁶² A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 111.

2. Karakteristik Siswa Berprestasi

Menurut M. Clelland sebagaimana dikutip oleh Kompri, mengatakan bahwa orang yang memiliki keinginan tinggi untuk memperoleh prestasi memiliki tiga karakteristik umum, yaitu sebagai berikut:

- d. Lebih suka tugas yang cukup menantang.
- e. Mereka menyukai situasi di mana kinerja mereka adalah hasil dari usaha mereka sendiri daripada pengaruh keberuntungan atau lainnya.
- f. Dibandingkan dengan orang yang berprestasi rendah, mereka lebih menginginkan *feedback* dari hasil evaluasi keberhasilan dan atau kegagalan mereka.⁶³

Setiap orang memiliki karakteristik yang tercermin dalam tindakannya, dan ini juga merupakan kekuatan pendorong di balik kesuksesan. Terdapat enam karakteristik motivasi individu untuk berprestasi yang tampak konsisten di lingkungan sekolah:

- a. Orang-orang yang termotivasi oleh prestasi mereka lebih cenderung terlibat dalam situasi di mana kegagalan mungkin terjadi. Atau Anda mungkin lebih suka kesuksesan yang menantang.
- b. Faktor kunci yang membujuk orang sukses adalah pemenuhan bawaan dan pencapaian itu sendiri, bukan pada imbalan lahiriah seperti uang tunai atau posisi.

⁶³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 230.

- c. Orang yang termotivasi oleh kesuksesan cenderung membuat keputusan atau mengambil tindakan yang realistis dan memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik mereka.
- d. Orang yang termotivasi oleh keadaan nilai prestasi yang tinggi dimana mereka mampu mengevaluasi kemajuan dan pencapaian tujuan mereka sendiri (pengendalian pribadi).
- e. Orang dengan perspektif jangka panjang percaya bahwa waktu berlalu dengan cepat, membuatnya sangat berharga.
- f. Tidak selalu menunjukkan nilai rata-rata tinggi sekolah. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu ada korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi dan nilai.⁶⁴

3. Strategi Belajar Siswa Berprestasi

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat menunjukkan seberapa baik mereka dapat mempelajari suatu mata pelajaran. Namun demikian, tidak berarti bahwa kemampuan siswa saja yang menjadi penyebab rendahnya prestasi; sebaliknya, banyak faktor lain yang berperan, seperti: faktor lingkungan, fasilitas pendidikan, strategi pembelajaran, dan sebagainya. Karena mereka tidak mengetahui metode pembelajaran yang efisien, sejumlah besar siswa kurang berhasil atau tidak mencapai hasil akademik yang memuaskan. Sebagian besar waktu, mereka hanya mencoba mengingat pelajaran.⁶⁵

⁶⁴ I. N. S. Degeng, *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia* (Jakarta: PAU-UT Dirjend Dikti Depdikbud, 1997). 41

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991). 75.

Seluruh proses pembelajaran siswa yang menitikberatkan pada aktivitas siswa yang kreatif dan direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu disebut strategi pembelajaran. Adapun komponen strategi pembelajaran diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, kegiatan yang dilakukan, unsur pendukung, siapa, kapan, dan dimana pembelajaran dilakukan, dan penilaian pembelajaran.⁶⁶

Secara umum strategi digambarkan sebagai garis besar haluan yang harus diikuti dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pertimbangan Syaiful dan Aswan yang mengemukakan empat sistem esensial dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, antara lain:

- a. Cari tahu siapa yang memenuhi syarat untuk perubahan perilaku dan kepribadian pada siswa.
- b. Pilih sistem metode belajar mengajar berdasarkan tujuan dan perspektif individu.
- c. Pilih dan pilih prosedur, metode, dan strategi belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan tepat.

⁶⁶ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dan Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). 33.

- d. Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan agar guru dapat menggunakannya untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

C. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi

KI Hajar Dewantara menyadari bahwa setiap siswa memiliki kualitas dan potensi yang berbeda yang harus dikelola dan dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Senada dengan bapak pendidikan Indonesia, Siswoyo dkk. Berpendapat bahwa siswa juga menyukai mata pelajaran yang terpisah dengan motivasi, keinginan, ambisi, ekspresi, cita-cita, kemampuan merasakan kesedihan, gembira, marah, dll. Selain itu, keberadaan fakta tentang keunikan dan potensi siswa memang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebagai subjek mandiri, setiap siswa tentu ingin berkembang sedemikian rupa sehingga memiliki kepribadian yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta keterampilan yang dicita-citakan dirinya dalam proses pendidikan.

Selama belajar di sekolah atau madrasah, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan internal, tetapi sekolah juga harus menyelenggarakan program pembinaan ekstrakurikuler. Program pembinaan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat yang dapat dicapai, antara lain pengembangan diri siswa dari segi akademik dan nonakademik

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 5.

serta nilai-nilai sikap. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menyalurkan minat dan mengembangkan bakat sehingga keterampilan tersebut dapat berujung prestasi bukan hanya sekedar hobi.

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengembangan keterampilan dan minat siswa. Agar tujuan pembinaan ekstrakurikuler dapat terjujut dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting. Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.⁶⁸ Manajemen pembinaan ekstrakurikuler dapat dijalankan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler

Membuat perencanaan merupakan suatu keharusan bagi suatu lembaga pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Perencanaan (planning) adalah proses menentukan tujuan dan tujuan organisasi, serta menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan juga melibatkan pengembangan rencana jangka panjang dan jangka pendek, serta membuat keputusan tentang alokasi sumber daya organisasi.⁶⁹ Marno dan Trio Supriyatno menyatakan bahwa perencanaan selalu berkaitan dengan masa depan yang tidak menentu akibat perubahan yang

⁶⁸ Kurniadin dan Machali, *Manajemen pendidikan : Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*.

29

⁶⁹ Ibid.

cepat dari banyak faktor. Akibatnya, rencana perlu dibuat agar tindakan terfokus pada tujuan yang perlu dicapai.⁷⁰

Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di madrasah sangat penting agar guru atau pembina ekstrakurikuler dapat mengajar siswa secara efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap semester, rencana ini perlu dibuat. Rancangan ini diperlukan tidak hanya oleh guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga oleh kepala madrasah untuk memudahkan pengawasan.⁷¹

2. Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler

Pertumbuhan kegiatan ekstrakurikuler berbeda di setiap sekolah. Suryosubroto mengutip Amir Dien yang memberikan penjelasan tentang syarat-syarat pembinaan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pengayaan siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor harus ditingkatkan dengan kegiatan.
- b. Memberikan wadah dan pengarahan bakat dan minat agar membiasakan siswa dengan kegiatan yang bermakna.
- c. Program ekstrakurikuler perlu direncanakan, dipersiapkan, dan dibimbing secara cermat untuk mencapai tujuannya
- d. Setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁷²

Selain itu, pembina ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab tambahan, yang meliputi:

⁷⁰ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

⁷¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. 304.

⁷² Ibid.

- a. Melakukan survei, artinya pengawas terlebih dahulu akan melakukan observasi ke lokasi untuk menentukan kelayakan dan keamanannya.
- b. Memberikan presentasi untuk setiap latihan.
- c. Mengelola keuangan kegiatan.
- d. Memberikan penilaian (evaluasi) terhadap aktivitas siswa yang kemudian hasilnya dicantumkan pada nilai raport di setiap semester.
- e. Jika kegiatannya di luar sekolah, seperti lomba, pertunjukan, atau jalan-jalan, tugas umumnya adalah mengantarkan ke lokasi..⁷³

Dapat dikatakan bahwa hampir setiap kegiatan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka. Upaya ini akan berhasil jika siswa sendiri secara aktif mengembangkan diri, sesuai dengan program sekolah. Akibatnya, adalah penting untuk membangun kondisi yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebagai *top leader* kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

3. Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler

Pengelola harus melakukan evaluasi setelah program selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keunggulan program bagi siswa dan sekolah, serta faktor lainnya. Pengambilan keputusan dapat menggunakan temuan evaluasi untuk menentukan program ekstrakurikuler berikutnya.

⁷³ Ibid. 304-305.

Pada waktu tertentu, kepala sekolah wajib melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian hasil dan tujuan belajar siswa. Tindakan ini memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan dan mengembangkan perbaikan tambahan, serta informasi yang berguna mengenai kemajuan sekolah menuju tujuan dan hasilnya.⁷⁴

Guru berkewajiban untuk melaksanakan sejumlah tugas di lembaganya, termasuk melakukan evaluasi dan memberikan pelayanan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Sepanjang keseluruhan proses mendidik guru diharapkan memenuhi berbagai tanggung jawabnya.

Adapun jenis-jenis evaluasi yang perlu dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan dalam pembinaan ekstrakurikuler sebagaimana berikut.

a. Dari fungsinya dapat dilihat jenis-jenis evaluasi terdiri dari:⁷⁵

- 1) Penilaian formatif. Pada akhir program pembelajaran dilakukan penilaian formatif untuk melihat seberapa baik proses pembelajaran berlangsung. Guru akan dapat menentukan apakah program atau proses pembelajaran masih memerlukan perbaikan karena penilaian formatif berorientasi pada proses.
- 2) Penilaian sumatif. Evaluasi disebut penilaian sumatif ketika dilakukan pada akhir unit program, seperti pada akhir semester

⁷⁴ Iskandar Agung dan Yufriwati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013). 101.

⁷⁵ Nursalam Suardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017). 10.

atau tahun. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil siswa, khususnya sejauh mana mereka telah mencapai kompetensi yang digariskan kurikulum. Evaluasi ini menitikberatkan pada produk atau hasil dari suatu proses pembelajaran.

- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kelemahan tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk bimbingan belajar, pengajaran remedial, atau untuk mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan atau mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bagi siswa.
- 4) Penilaian selektif adalah seleksi numerik atau penyaringan siswa. Evaluasi ini biasa digunakan untuk menyaring atau menyeleksi siswa guna keikutsertaan dalam kompetisi lomba.
- 5) Penilaian penempatan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran program, penilaian penempatan adalah tes yang dirancang untuk mengidentifikasi keterampilan prasyarat yang diperlukan. Dengan ini, guru dapat menentukan apakah siswa siap untuk program baru.

b. Dari sasaran dapat dilihat jenis-jenis evaluasi terdiri dari:⁷⁶

- 1) Evaluasi *input* berusaha mengidentifikasi sumber daya dan taktik yang didayagunakan guna mencapai tujuan.

⁷⁶ Ibid. 11

- 2) Evaluasi proses pembelajaran adalah melihat bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan, seperti kelancarannya, apakah perencanaannya berjalan, faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran, dsb.
 - 3) Evaluasi *output* adalah evaluasi yang melihat seberapa baik program dilakukan secara keseluruhan sebagai dasar untuk membuat keputusan akhir tentang apakah akan memperbaiki, mempertahankan, atau meningkatkannya.
 - 4) Evaluasi hasil, atau evaluasi setelah terjun ke masyarakat, adalah yang bertujuan untuk melihat tambahan hasil belajar siswa.
- c. Dilihat dari ruang lingkup pembelajaran mengungkapkan jenis evaluasi pembelajaran, yaitu: ⁷⁷
- 1) Evaluasi rencana pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi program, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan aspek pembelajaran.
 - 2) Evaluasi proses pembelajaran. Dalam evaluasi proses pembelajaran, dipertimbangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta kemampuan siswa untuk berpartisipasi dan menerima proses pembelajaran. Garis besar program pembelajaran didefinisikan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

⁷⁷ Ibid.

- 3) Evaluasi hasil belajar. Tinjauan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran umum dan khusus ditinjau dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan bagian dari evaluasi hasil belajar.
- d. Dilihat dari pengukurannya jenis evaluasi pembelajaran meliputi:⁷⁸
- 1) Tes adalah metode atau alat penilaian yang sering digunakan guru untuk mengevaluasi kemampuan pencapaian siswa dan kompetensi tertentu.
 - 2) Metode non tes adalah alat penilaian yang biasanya digunakan untuk penilaian aspek afektif dan psikomotorik siswa seperti sikap, minat, keterampilan, dan motivasi siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁸ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan informasi yang mendalam tentang Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Lexy J. Moleong, mengacu pada pernyataan Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan lisan atau tertulis terhadap perilaku manusia. Selain itu, ia menegaskan bahwa penelitian deskriptif ini juga merupakan gambaran dari peristiwa-peristiwa yang ada, baik yang dikembangkan secara ilmiah maupun manusiawi.⁷⁹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya berupa gambar dan kata-kata.⁸⁰ Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid yang ingin dibuktikan dan dikembangkan menjadi informasi yang dapat berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan ketelitian yang mendalam.⁸¹

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). 17

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 51.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya ini bertempat di Jl. Jambangan No. 147, Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Untuk mendukung penelitian, penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data penelitian yang relevan dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Yang dimaksud dengan data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek, melalui penggunaan instrumen, atau sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subjek. Informasi dasar atau informasi dasar yang akurat kemudian dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut menjadi temuan penelitian.⁸²

Data primer merupakan data mentah atau data dalam pengembangan. Kebenaran informasi yang diberikan informan adalah kebenaran dari sudut pandang informan, bukan peneliti. Sumber data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian secara langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini diambil dari informan di MIN 2 Kota Surabaya pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala MIN 2 Kota Surabaya
2	Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Surabaya
3	Koordinator Ekstrakurikuler MIN 2 Kota Surabaya
3	Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Kota Surabaya
4	Siswa MIN 2 Kota Surabaya

⁸² Ibid.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk memperoleh data primer untuk kepentingan penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data. Karena tahapan penelitian ini sangat penting, peneliti perlu berhati-hati dan mengetahui cara mengumpulkan data agar tidak mengalami kendala dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. menggunakan metode berikut:

1. Teknik Observasi

Tindakan mengamati secara langsung atau tidak langsung objek atau objek yang diselidiki untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian disebut observasi. Hasil pengamatan dapat direkam dengan cara seperti alat perekam elektronik atau perekaman langsung dari peristiwa yang diamati.⁸³

Dari sini dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik dimana objek penelitian diamati secara langsung atau tidak langsung dengan menambahkan lembar observasi kemudian dicatat dengan baik sehingga terkumpul informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yaitu datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tentang situasi, kondisi dan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti observasi dengan datang langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya untuk memperoleh gambaran kondisi serta situasi secara menyeluruh.

⁸³ Danu Eko Agustinova, *Memahami metode penelitian kualitatif: teori & praktek* (Yogyakarta: Calpilus, 2015). 36.

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data
1	Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler
2	Kegiatan Membina Siswa Berprestasi

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide dengan menjawab pertanyaan tentang topik tertentu. Karena data yang diperoleh dari wawancara lebih komprehensif dan memungkinkan pemeriksaan pemikiran atau pendapat secara rinci, maka teknik wawancara adalah suatu langkah yang sangat penting dalam proses pengumpulan bahan penelitian. Oleh karena itu, kemampuan peneliti untuk berkomunikasi secara efektif dengan responden sangat penting. Selain itu, peneliti harus menjaga netralitas agar responden tidak merasa tertekan untuk memberikan tanggapan.⁸⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wawancara dapat digambarkan sebagai proses tanya jawab di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada proses wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan terhadap partisipan, hal ini bertujuan peneliti dapat menerima informasi mengenai persepsi, pemikiran, perasaan partisipan mengenai gejala, fakta, maupun peristiwa. Melalui wawancara secara mendalam, peneliti dapat mendapatkan informasi yang kongkrit dari partisipan melalui pengalamannya.

⁸⁴ Ibid. 33.

Untuk berhasil dalam melaksanakan teknik wawancara, dibutuhkan beberapa kemampuan agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi pada objek yang diteliti. Berikut beberapa teknik wawancara dalam pendekatan kualitatif, yakni: 1) Wawancara Informal. 2) Wawancara secara umum dan terfokus. 3) Wawancara terbuka yang standar.⁸⁵

Teknik wawancara ini memiliki keunggulan di mana teknik penelitian ini dapat memperoleh banyak data yang peneliti butuhkan, namun di mana ada kelebihan di situ pasti ada kelemahan, dan kelemahan dari teknik wawancara ini adalah kelemahan emosionalnya, yang membutuhkan kerjasama yang cukup antara peneliti dan responden. Agar proses wawancara berjalan dengan baik, pewawancara juga harus mencatat hasil wawancara.

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Kepala MIN 2 Kota Surabaya, koordinator bidang kesiswaan, guru/pembina ekstrakurikuler, dan siswa berprestasi.

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara

No	Informan Penelitian	Bentuk Data
1	Kepala Madrasah	a. Profil, visi dan misi Madrasah b. Gambaran manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi c. Perkembangan Madrasah dalam bentuk prestasi siswa
2	Koordinator Bidang Kesiswaan	a. Proses manajemen pembinaan ekstrakurikuler

⁸⁵ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, 2 ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

No	Informan Penelitian	Bentuk Data
3	Koordinator Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> b. Proses pembinaan siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler a. Proses manajemen pembinaan ekstrakurikuler
4	Pembina Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> b. Proses pembinaan siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler a. Proses manajemen pembinaan ekstrakurikuler b. Metode pembinaan ekstrakurikuler c. Faktor perkembangan siswa d. Proses pembinaan siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler
5	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan ekstrakurikuler di Madrasah

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca bahan tertulis seperti surat, pengumuman, pernyataan kebijakan, dan bahan tertulis lainnya. Karena dapat dilakukan tanpa menimbulkan gangguan terhadap lingkungan penelitian maupun objek uji, metode ini cukup bermanfaat. Peneliti dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai subjek penelitiannya dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.⁸⁶

Teknik Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian melalui dokumen profil sekolah, visi dan misi, kebijakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler milik sekolah, foto atau video kegiatan ekstrakurikuler, catatan prestasi siswa, dll.

⁸⁶ Ibid. 219.

Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1	Profil Madrasah
2	Struktur organisasi
3	Data Peserta Didik
4	Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik
5	Sarana dan Prasarana Madrasah
6	Struktur Penanggungjawab Ekstrakurikuler
7	Data siswa yang memperoleh perprestasi

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memahami informasi yang diperoleh dari pengumpulan data untuk menemukan ide, teori, atau wawasan baru.⁸⁷ Setelah pengumpulan data peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang dalam prosesnya melalui tiga tahapan analisis sebagai berikut:⁸⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah informasi, mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan topik dan konsisten dengan fokus atau pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi terkait pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler dalam peningkatan siswa berprestasi. Kemudian, karena banyaknya data yang diperoleh selama pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengurangan data.

⁸⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). 121.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019). 337.

2. Penyajian Data

Peneliti kemudian mempresentasikan data setelah mereduksi data. Materi disajikan dalam bentuk narasi, diagram, hubungan antar bagian, dan format lainnya dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan memahami temuan penelitian.⁸⁹ Data yang dikumpulkan dari MIN 2 Kota Surabaya disajikan oleh peneliti dalam format deskriptif. Akan lebih mudah untuk memahami situasi, menarik kesimpulan, dan mengetahui langkah selanjutnya jika data disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya. Kesimpulan ini diambil dari lapangan, di reduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Alasan menarik kesimpulan adalah karena yang sebelumnya masih dalam masa pertumbuhan dan dapat berubah kecuali lebih banyak bukti ditemukan untuk mendukung langkah selanjutnya.⁹⁰

Setelah pengumpulan data, langkah-langkah berikut diambil dalam analisis adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengkodean. Penggunaan kode digunakan untuk mengategorikan semua data yang diperoleh selama penelitian melalui wawancara, observasi, atau bentuk dokumentasi lainnya. Nantinya, kode-kode tersebut akan digunakan untuk mengatur unit data. Akibatnya, setiap kode memiliki batasan operasional agar dapat

⁸⁹ Ibid. 338.

⁹⁰ Ibid.

berfungsi. Pengkodean dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta waktu kegiatan penelitian.

Tabel 3.5 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Fokus Penelitian	
	Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler.	PPE
	Implementasi pembinaan ekstrakurikuler.	IPE
	Evaluasi pembinaan ekstrakurikuler.	EPE
2	Teknik pengumpulan data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber data	
	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Koordinator Bidang Kesiswaan	BK
	c. Koordinator Ekstrakurikuler	KE
	d. Pembina Ekstrakurikuler	PE
	e. Siswa	S
4	Waktu kegiatan: Tanggal/bulan/tahun	02/02/2022

Pengkodean tersebut digunakan dalam kegiatan analisis data. Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan dengan menggunakan kode fokus penelitian. Selanjutnya, pada akhir catatan lapangan dibubuhkan kode teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu pelaksanaan. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengenai evaluasi pembinaan ekstrakurikuler pada 20 November 2022 maka penerapan kode sesuai pedoman adalah (W.PE.EPE.20/11/2022).

- b. Penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang dimasukkan di dalamnya yaitu

catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau urutan alenia diberi kode yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

- c. Setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap situs. Hal ini dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang telah terkumpul.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah perpaduan antara validitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif. Validitas adalah ketepatan antara data subjek dengan data yang diberikan oleh peneliti. Informasi dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara informasi yang diberikan oleh peneliti dengan informasi yang terkandung dalam objek penelitian.⁹¹ Menentukan keakuratan informasi diperlukan teknik pemeriksaan, sebagaimana berikut:

1. Derajat Kepercayaan

Derajat Kepercayaan atau Kredibilitas adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa informasi yang diterima adalah benar. Ada beberapa teknik untuk verifikasi data, antara lain perpanjangan waktu, kegigihan observasi, triangulasi, peer review melalui diskusi, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota.

⁹¹ Warul Walidin AK et al., *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Rariny Press, 2015). 145.

2. Keteralihan

Keteralihan atau Transferabilitas mengharuskan peneliti melaporkan temuan penelitian sedemikian rupa sehingga deskripsi yang dihasilkan dapat menggambarkan seakurat mungkin konteks dimana penelitian itu dilakukan.

3. Kebergantungan.

Kepercayaan ini dibuat untuk memastikan keandalan hasil penelitian. Itu berasal dari proses dan hasil penelitian. Biasanya diukur apakah subjek sesuai dengan objek penelitian dan penggunaan metode.

4. Kepastian.

Keamanan informasi juga diterapkan untuk mendapatkan informasi yang objektif. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa hasil yang diperoleh benar-benar berasal dari materi yang valid dan kuat serta untuk memeriksa kesimpulan yang ditarik dari materi tersebut.⁹²

Dalam verifikasi keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keakuratan informasi yang diperoleh kemudian disusun untuk penelitian.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keakuratan data. Ketika informasi yang dikumpulkan dari sumber

⁹² Ibid. 146

⁹³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: teori & praktik* (Yogyakarta: Calpilus, 2015). 45.

di lapangan diperiksa untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber ini.⁹⁴ Informasi dari sumber yang berbeda dijelaskan kemudian, dikelompokkan menurut sudut pandang mana yang sama, berbeda, dan spesifik untuk sumber tersebut. Selain informasi yang diperoleh dari narasumber wawancara, peneliti juga memperoleh informasi dari dokumen tertulis, arsip, catatan dan gambar atau foto.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan beberapa orang yaitu kepala madrasah, koordinator bidang kesiswaan, guru/pembina ekstrakurikuler dan siswa. Selain itu, peneliti mengecek kembali kebenaran data hasil wawancara dengan melakukan observasi dan melihat dokumen milik sekolah terkait pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler.

G. Pedoman Penelitian

Pedoman yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.6 Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Keterangan
		Ya		Tidak	
		baik	kurang		
1.	Ada kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Ada jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler				

⁹⁴ Ibid. 47

3.	Ada struktur organisasi ekstrakurikuler				
4.	Ada pembinaan ekstrakurikuler				
5.	Setiap guru menjadi pembina ekstrakurikuler				
6.	Ada penilaian siswa pada kegiatan ekstrakurikuler				

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara

No	Indikator
Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi	
1	Kapan proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dilakukan?
2	Bagaimana tahap awal perencanaan pembinaan ekstrakurikuler?
3	Bagaimana tahap awal merencanakan prestasi siswa?
4	Program apa yang ada di sekolah ini dalam membina siswanya mencapai prestasi?
5	Apa tujuan diadakannya pembinaan ekstrakurikuler?
6	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan?
7	Kebijakan apa yang dibuat dalam usaha mencapai prestasi?
8	Dalam merencanakan pembinaan, langkah apa yang dilakukan dalam merencanakan pembinaan ekstrakurikuler?
9	Bagaimana proses penjadwalan yang meliputi:

	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja jenis kegiatan yang direncanakan? - Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan pembinaan peserta didik? - Dimana tempat pelaksanaan pembinaan?
10	Bagaimana pengalokasian biaya untuk pembinaan? Dan dari mana sumber biaya untuk pembinaan?
Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler pada Siswa Berprestasi	
1	Apakah ada standar kompetensi yang harus dimiliki pembina/pelatih? Jika ada bagaimana proses identifikasinya?
2	Berdasarkan kriteria apa pengelompokan pembinaan siswa?
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama ini di sekolah?
4	Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler?
5	Sejauh apa kesesuaian pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah dalam pencapaian prestasi siswa?
6	Apa saja strategi belajar yang digunakan dalam pembinaan peserta didik?
7	Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pembinaan peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
8	Adakah ciri khas atau program pembinaan unggulan yang ada di sekolah ini dalam mencapai prestasi siswa?
9	Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam pembinaan peserta didik?
10	Adakah reward dan punishment dalam pembinaan peserta didik?
Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler	
1	Bagaimana upaya sekolah dalam pembinaan siswa berprestasi melalui program ekstrakurikuler?
2	Bagaimana bentuk controlling yang dilakukan sekolah terhadap program ekstrakurikuler?

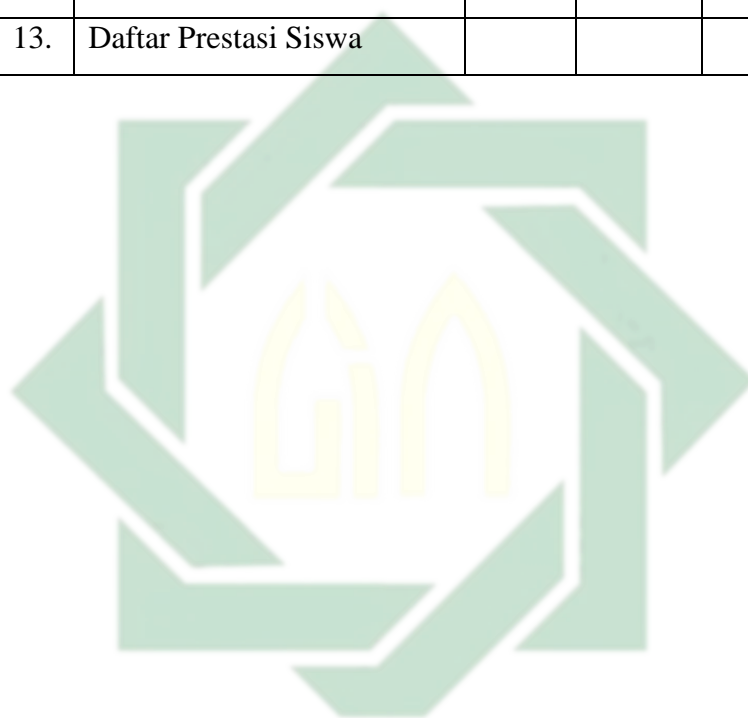
3	Bagaimana teknik-teknik evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan peserta didik?
4	Seperti apa kriteria keberhasilan dari pembinaan peserta didik?
5	Apakah ada reward bagi peserta didik yang mencapai prestasi dari sekolah?
6	Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?
7	Apa saja faktor penunjang dan penghambat keberhasilan pembinaan peserta didik di sekolah?
8	Kepada siapa evaluasi disampaikan??
9	Apa saja harapan bagi sekolah terhadap program yang saat ini dijalankan?
10	Bagaimana dampak capaian pembinaan siswa untuk sekolah?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.8 Lembar Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Dokumen		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Latar Belakang Sejarah Berdirinya Lembaga			
2.	Profil Lembaga			
3.	Visi, Misi dan Tujuan Lembaga			
4.	Data Struktur Organisasi			
5.	Data Sarana dan Prasarana			
6.	Data Pendidik/Guru dan Tenaga Kependidikan			
7.	Data Peserta Didik			
8.	Data penanggungjawab ekstrakurikuler			

9.	Program Kerja Lembaga			
10.	Dokumen Program Kerja Koordinator Bidang Kesiswaan			
11.	Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler			
13.	Daftar Prestasi Siswa			



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Pada tahun 1947, Pak Karbi selaku kepala desa Jambangan di Surabaya, memberikan tanahnya kepada Ikatan Wanita Departemen Agama. Drs. Toewadji menerima wakaf tersebut, tujuannya adalah untuk membuat lembaga pendidikan bertema Islami karena pada saat itu belum ada sekolah atau madrasah Islam. Pada tahun 1976, yayasan membentuk kepengurusan yang diketuai oleh Siti Aisyah Kohar, Toewadji sebagai wakilnya, Drs. Zainuddin Yasin sebagai sekretaris dan Parjo sebagai bendahara.

Yayasan ini mendirikan dua gedung Perwanida Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1978 dengan maksud untuk mengangkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencapai tujuan wakaf yaitu mendirikan madrasah atau sekolah Islam dan mengangkat Ibu Soewarti Toewadji sebagai kepala madrasah. Pada tahun 1989, MI Perwanida menerima rehabilitasi atap kelas 1-V.

Dalam perjalannya MI Perwanida yang kemudian mengalami perubahan status atas dasar surat keputusan menteri agama No. 244 tanggal 25 oktober 1993, tentang pembukaan dan penegerian. Selanjutnya status negeri ini secara resmi dikukuhkan oleh Kantor Departemen Agama Kotamadya Surabaya pada tanggal 31 Mei 1994, berdasarkan surat edaran

Nomor Mm.11/05.00/PP.03.2/2009/1994 tentang peresmian Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jambangan Surabaya.

Perubahan nama Madrasah yang semula MIN Jambangan kembali mengalami perubahan menjadi MIN 2 Kota Surabaya pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan Keputusan menteri Agama republik Indonesia Nomor 637 tahun 2016.⁹⁵

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 2 Kota Surabaya
- b. Status : Negeri
- c. NSM : 111135780002
- d. NIS/NPSN : 60720896
- e. No. SK. Pendirian : KMA 244 Th. 1993
- f. Akreditasi : A
- g. No. SK. Akreditasi : 224.2/BAN-S/M.35/TU/IX/2022
- h. Alamat : Jl. Jambangan No. 147
- Kecamatan : Jambangan
- Kota : Surabaya
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode POS : 60232
- Telepon : (031) 8299283
- Email : mi.111135780002@gmail.com

⁹⁵ Dokumen sejarah berdirinya madrasah, diambil pada tanggal 26 Oktober 2022 di MIN 2 Kota Surabaya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MIN 2 Kota Surabaya

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Berahklaquul Karimah, Mandiri dan Berprestasi

b. Misi MIN 2 Kota Surabaya

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengamalan Ajaran Agama;
- 2) Meningkatkan Pembinaan Berperilaku yang Mencerminkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah;
- 3) Membina Kemandirian Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Bidang Sosial Keagamaan, Budaya, Kebangsaan dan kenegaraan serta Kewirausahaan;
- 4) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan.

c. Tujuan MIN 2 Kota Surabaya

- 1) Membentuk siswa-siswi MIN yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membangun karakter siswa-siswi yang memahami sains, teknologi informasi dan mencintai seni dan budaya bangsa sendiri serta peduli terhadap lingkungan.
- 3) Mewujudkan siswa-siswi MIN yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan talenta potensi diri dalam berbagai skill, baik olahraga dan seni yang dituangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah.

- 4) Mewujudkan siswa siswi Madrasah yang berkepribadian Islami, sopan dan santun, empati dan penyayang.
- 5) Mewujudkan siswa-siswi Madrasah yang sehat jasmani dan rohani dan berprestasi dalam olahraga dan seni.

4. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Total	
1	I	A	12	22	34
		B	13	20	33
		C	13	20	33
2	II	A	15	18	33
		B	16	16	32
		C	16	17	33
3	III	A	13	17	30
		B	13	15	28
		C	16	13	29
4	IV	A	15	16	31
		B	16	15	31
		C	14	16	30
5	V	A	9	19	28
		B	12	16	28
		C	13	16	29
6	VI	A	19	13	32
		B	17	16	33
		C	14	16	30
				557	

5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status
1	Arif Mustofa, S.Ag. M.Pd	Kepala Madrasah	ASN
2	Mu'arofah, S.Ag	Guru Kelas	ASN
3	Yayuk Muji Rahayu, S.Pd, SD	Guru Kelas	ASN
4	Sri Wiyani, S.Ag	Guru Kelas	ASN
5	Hamim, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Kelas	ASN

No	Nama	Jabatan	Status
6	Achmad, S.Pd	Guru Kelas	ASN
7	Wahyu Utomo, S.Pd.I	Guru Kelas	ASN
8	Tri Pudja Astuti, S.Pd	Guru Mapel	ASN
9	Anita Aprilia Purwanti, M.Pd.I	Guru Kelas	ASN
10	Ridwan, S.Ag	Guru Kelas	ASN
11	Sopiatun, SH	Bendahara/ TU	ASN
12	Nuruddin, S.Pd.I	Guru Mapel	ASN
13	Ika Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	ASN
14	Nur Aini, S.Pd	Guru Kelas	ASN
15	Salekun, S.Ag	Guru Kelas	ASN
16	Dewi Arlifah Cahyani, S.Pd	Guru Kelas	ASN
17	Lailatul Faizah, S.Pd.I	Guru Kelas	ASN
18	Nuril Kartika, S.Pd	Guru Kelas	ASN
19	Soleh, S.Pd.SD	Guru Kelas	ASN
20	Satuni, S.Pd	Guru Kelas	ASN
21	Siti Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Kelas	ASN
22	Achmad Faridz Rizqie, SH	JFU/ TU	ASN
23	Makrumah, S.Ag	Guru Kelas	PPPK
24	Nurjannah, S.Ag	Guru Mapel	PPPK
25	Miftakhul Zamroni, S.Pd.I	GTT/ Mapel	NON ASN
26	Dina Septiarawati	PTT/ Admin. TU	NON ASN
27	Eni Nur Aini, S.Pd.I	GTT/Mapel	NON ASN
28	M. Fahmi Ahsan H, S.Ag	GTT/Mapel	NON ASN
29	Semuel Esau Pesiwariisa, S.Pd	PTT/ Operator	NON ASN
30	Rahmad Setiawan, S.Pd	GTT/ PJOK	NON ASN
31	Devita Trividianah, S.Pd	GTT/Mapel	NON ASN
32	Abd. Rohman Wahid, S.Pd.	PTT/Operator TU	NON ASN
33	Sirli Fuadah Rahma, S.Pd	GTT/Mapel	NON ASN
34	M. Shofa Sobirin	PTT/Kebersihan	NON ASN
35	Linda Dewi Wulandari	PTT/Kebersihan	NON ASN
36	Dwi Agus Suprpto	PTT/Keamanan	NON ASN
37	Eko Prastya Widodo	PTT/Keamanan	NON ASN
38	R. JB. Novianto	PTT/Keamanan	NON ASN

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian mengenai “Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya”

1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi

Perencanaan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan pada manajemen pembinaan ekstrakurikuler di madrasah. Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilakukan pada saat rapat kerja madrasah setiap awal tahun ajaran baru yang menghasilkan program kerja selama satu tahun ajaran.

Berdasarkan hasil temuan langsung melalui wawancara dengan KM, Kepala MIN 2 Kota Surabaya menjelaskan bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dibahas pada rapat kerja madrasah pada setiap tahunnya sebagaimana berikut:

“Program pembinaan ekstrakurikuler ini kita rencanakan pada rapat kerja atau raker setiap tahunnya mas, karena program ekstrakurikuler ini kan merupakan salah satu program prioritas setiap tahunnya. Pelaksanaan raker itu biasanya pada akhir bulan juni atau di awal juli menuju tahun ajaran baru.”(W.KM.PPE.21/11/2022)⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh BK, Koordinator Bidang Kesiswaan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag., M.Pd. Kepala Madrasah di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

“Perencanaan pada pembinaan siswa saya sudah susun pada program kerja kesiswaan yang ditetapkan pada rapat kerja tahunan sebelum tahun ajaran baru” (W.BK.PPE.12/12/2022)⁹⁷

Beberapa kegiatan yang dilakukan madrasah dalam merencanakan ekstrakurikuler antara lain:

a. Merumuskan Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler

Agar manajemen pembinaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, madrasah terlebih dahulu harus membuat perencanaan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah serta memahami tujuan dari pembinaan ekstrakurikuler. Salah satu tujuan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Hal ini disampaikan oleh KM, Kepala MIN 2 Kota Surabaya sebagaimana berikut:

“Tujuan pembinaan siswa itu kita tidak lepas dari visi misi sekolah, visinya itu yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi. Tujuannya yaitu untuk memotivasi anak-anak agar terus berprestasi sesuai minat bakatnya, mempunyai perilaku yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa sehingga nantinya anak-anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki kemampuan berpikir yang cerdas dan pandai. Maka motto kami disini adalah unggul berprestasi begitu” (W.KM.PPE.21/11/2022)⁹⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh AC, Koordinator Bidang

Kesiswaan sebagai berikut:

“Pembinaan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang unggul berprestasi dalam berbagai bidang. Pada

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag., M.Pd. Kepala Madrasah di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

pengelolaan ekstrakurikuler ini bertujuan agar sesuai dengan minat dan bakat siswa”. (W.BK.PPE.12/12/2022)⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya setiap tahunnya sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Tujuan pembinaan ekstrakurikuler yaitu untuk mewedahi bakat serta minat siswa.

b. Menyusun Rencana Pembinaan

Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya ini mempunyai program peningkatan prestasi siswa yang dalam penyusunannya melibatkan berbagai pihak yang nantinya dijadikan pedoman pada program pembinaan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh KM, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Prestasi itu sesuatu hal yang harus dicapai oleh setiap lembaga termasuk pada MIN 2 Kota Surabaya. Upaya MIN 2 Kota Surabaya dalam meningkatkan prestasi adalah dengan membuat tim pengembangan. Tim inilah yang nanti akan merumuskan strategi, bergerak, mengkoordinir dan sekaligus memberikan pendampingan pada kegiatan yang akan diikuti dalam usaha mencapai prestasi”. (W.KM.PPE.21/11/2022)¹⁰⁰

Pembinaan ekstrakurikuler ini dikoordinir oleh Bapak Achmad, Koordinator bidang Kesiswaan. Bapak KM sendiri menuturkannya dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan mengatakan:

“Sebelum rapat kerja ini saya telah menetapkan siapa yang akan menjadi penanggungjawab pada program pembinaan prestasi siswa ini. Para penangung jawab ini yang nantinya merumuskan tujuan dan target yang ingin dicapai pada program pembinaan dalam setahun. Perencanaan harus dirumuskan dengan matang, dalam penyusunan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag., M.Pd. Kepala Madrasah di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

program kerja harus mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah”. (W.KM.PPE.21/11/2022)¹⁰¹

Hal senada disampaikan oleh BK, Koordinator Bidang Kesiswaan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“saya sebagai koordinator bidang kesiswaan yang bertanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler, tentunya saya tidak sendiri dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ini saya dibantu oleh para pembina ekstrakurikuler juga”. (W.BK.PPE.12/12/2022)¹⁰²

Hal yang disampaikan BK ini diperkuat oleh PE, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka. PE mengatakan perihal adanya perencanaan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan pramuka ini biasanya menentukan terlebih dahulu program kerja, apa yang menjadi target kegiatan, sasaran yang bagaimana, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, sampai sumber dana juga”. (W.PE.PPE.7/1/2023)¹⁰³

Agar kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya berjalan dengan baik maka pada rapat kerja dilakukan penentuan jadwal dan jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh BK, Koordinator Bidang Kesiswaan dan KE, Koordinator Ekstrakurikuler sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Dalam dokumen program kerja yang saya susun dalam satu tahun mengenai pembinaan siswa pada ekstrakurikuler didalamnya sudah tercantum jadwal kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawab dan pengalokasian dana ekstrakurikuler. Penjadwalan ekstrakurikuler saya selalu berkoordinasi dengan koordinator bidang kurikulum, pembina dan juga mitra ekstrakurikuler agar tidak mengganggu

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Linda. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

jadwal pembelajaran inti. Untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler itu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal hasil kesepakatan dengan para pembina”. (W.BK.PPE.12/12/2022)¹⁰⁴

“Untuk jadwal itu kita tentukan bersama dengan siswa sesuai dengan waktu senggang dari para pembina, seperti saya ini kan full mengajar senin sampai kamis jadi saya melakukan pembinaan untuk olimpiade matematika ini pada hari jum’at”. (W.KE.PPE.01/12.2022)¹⁰⁵

Beberapa hasil perencanaan manajemen pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya adalah menetapkan jenis ekstrakurikuler, jadwal, metode dan pembagian penanggungjawab kegiatan. Penyusunan jenis dan penanggung jawab kegiatan dilaksanakan bersama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum di MIN 2 Kota Surabaya. Pada tahun ajaran ini jenis, sasaran dan penanggung jawab kegiatan ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jenis Ekstrakurikuler dan Penanggungjawab

NO	EKSTRAKURIKULER	SASARAN	PJ
1	Renang	1 sampai 6	Pak Rahmad
2	Lari	3,4 dan 5	Pak Achmad
3	Tenis Meja	4 dan 5	Pak Wahyu
4	Bulu Tangkis	3,4 dan 5	Bu Puja
5	Catur	3 dan 5	Pak Achmad
6	VollyBall	4 dan 5	Pak Rahmad
7	BTQ	Siswa	Bu Anita
8	Melukis	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Bu Nuril
9	Kaligrafi	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Pak Ridwan
10	Drum Band	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Pak Jimmi
11	Qiro’ah	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Pan Nuruddin
12	Banjari	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Pak Fahmi
13	Teater	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Bu Anis S.
14	Seni Suara	3,4 dan 5 (6 smt 1)	Bu hj. Sri
15	Pramuka	Siswa	Bu Linda

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Mu’arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

NO	EKSTRAKURIKULER	SASARAN	PJ
16	Paskibra	Siswa	Pak Rahmad
17	PMR/UKS/ Dokter Kecil	Siswa	Bu Nuril
18	Olimpiade Sains	Siswa	Bu Dewi
19	Olimpiade Matematika	Siswa	Bu Arofah
20	Unggulan Bahasa Inggris	Siswa	Bu Devita
21	Unggulan Bahasa Arab	Siswa	Bu Marumah
22	Menulis dan Mendongeng	Siswa	Bu Nuril K

Terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, namun hanya beberapa ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan pada semester ganjil ini karena dampak pembatasan aktivitas pandemi covid-19. Berikut penjelasan yang disampaikan BK, Koordinator Bidang Kesiswaan:

“Untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan besarnya minat siswa. Hal ini bisa kita ketahui tadi angket yang kita sebar ke siswa. Namun untuk sementara yang bisa berjalan pada masa pandemi hingga semester ganjil tahun ajaran ini baru kegiatan ekstrakurikuler pramuka, BTQ, tahfidz dan olimpiade karena masih dalam proses peralihan dari pandemi kemarin”. (W.BK.PPE.12/12/2022)¹⁰⁶

Penentuan jenis ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dengan menggunakan angket untuk mengetahui besarnya minat dan bakat siswa di madrasah. Pembina ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan sebelum melaksanakannya. Tujuan dari penyusunan rancangan kegiatan ini adalah untuk memberikan panduan pelatihan yang jelas kepada pembina untuk kegiatan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koordinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

ekstrakurikuler. Selain bermanfaat bagi pembina juga diperlukan oleh Kepala Madrasah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya ini mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap jenis ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan ini juga ditetapkan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disampaikan oleh KM, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan”. (W.BK.PPE.12/12/2022)¹⁰⁷

Hal yang disampaikan Km ini diperkuat oleh PE, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka. PE mengatakan perihal penyampaian materi yang diberikan saat kegiatan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“untuk penyampaian materi itu disesuaikan dengan tingkatan gerakan pramuka disini, kalo golongan siaga itu lebih banyak permainan dan golongan penggalang sudah mulai kita berikan materi kepramukaan seperti PBB, tali temali, dan sebagainya”. (W.PE.PPE.7/1/2023)¹⁰⁸

Pemilihan metode kegiatan didasarkan pada konten yang perlu diajarkan. Misalnya, konten yang bagus mungkin dicakup melalui diskusi tetapi tidak melalui ceramah, atau mungkin menggabungkan keduanya dalam satu kegiatan.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lindah. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

c. Menyusun Perencanaan Anggaran/Biaya Pembinaan

Tentang bagaimana perencanaan pengalokasian dana kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, Kepala madrasah dan Koordinator Bidang Kesiswaan menuturkan dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

“Pengalokasian dana untuk kegiatan pembinaan sudah tercantum dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Ada dana dari intern yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana ekstern dari komite”. (W.KM.PPE.21/11/2022)¹⁰⁹

“pada dokumen program kerja sudah tercantumkan pengalokasian dana untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan seperti ekstrakurikuler pramuka itu sumber dananya dari dana bos dan untuk kegiatan seperti pembinaan baca tulis quran, tahfidz dan sebagainya pengalokasian dananya dari komite. Dana tersebut dipergunakan untuk uang transport pembina, biaya lomba, dan sebagainya”. (W.BK.PPE.12/12/2022)¹¹⁰

Pendanaan ekstrakurikuler wajib berasal dari dana pemerintah sedangkan untuk pengalokasian dana ekstrakurikuler pilihan dari dana komite madrasah. Dana ini dialokasikan untuk menggaji para pembina, biaya keikutsertaan pada ajang perlombaan dan dana penunjang lainnya.

Berdasarkan telaah hasil studi dokumen RKM tahun 2019-2022 dan RKTMM MIN 2 Kota Surabaya dan dokumen Program Kerja Kesiswaan menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler. Di MIN 2 Kota Surabaya, jenis program pembinaan ekstrakurikuler difokuskan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koordinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

pada kegiatan yang diminati siswa. Di madrasah, sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong kreativitas dan pengembangan bakat siswa.¹¹¹

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya sudah diterapkan dengan baik dengan perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan matang mulai dari perumusan tujuan pembinaan, penjadwalan ekstrakurikuler, pembagian tanggung jawab, pemilihan metode hingga pengalokasian dana.

2. Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler pada Siswa Berprestasi

a. Pemilihan Pembina

Pada pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler diperlukan seorang pembina yang kompeten. Pembina ekstrakurikuler harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugasnya mengelola ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh KM,

Kepala MIN 2 Kota Surabaya:

“Dalam menentukan pembina, kita sesuaikan dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing. Seperti misalnya ekstrakurikuler tahfidz kita berikan khusus kepada guru PAI namun tidak menutup kemungkinan kita juga berikan kepada guru-guru kelas kalau memang guru kelas ini mampu. Pembina setiap ekstrakurikuler ini dibawah pengawasan koordinator bidang kesiswaan dan kepala madrasah. Pembina ini dia mempunyai anggota contoh Olimpiade KSM itu ada kordinator dan ada anggotanya. Sehingga dari situ kita sesuaikan dengan bidang dan kemampuannya masing-masing pembina, dalam hal ini kepala madrasah memiliki wewenang untuk menunjuk guru

¹¹¹ Hasil dokumentasi di MIN 2 Kota Surabaya. Hari Rabu, 04 Januari 2023.

tersebut jadi pembina atas dasar masukan dari korbid kesiswaan dan guru-guru lainnya”. (W.KM.IPE.21/11/2022)¹¹²

Hal senada juga disampaikan oleh BK, koordinator bidang kesiswaan untuk memperkuat pernyataan Kepala madrasah, sebagai berikut:

“untuk menunjuk pembina ekstrakurikuler itu kita sesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki guru atau pembina tersebut. Kita juga bekerjasama dengan pihak luar sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler. Contohnya seperti ekstrakurikuler pramuka pembinanya dari gudup pramuka kota dan juga untuk BTQ itu pembinanya dari ustadz/ustadzah dari lembaga UMMI Foundation”. (W.BK.IPE.12/12/2022)¹¹³

Dari hasil wawancara dengan KM dan BK diperoleh informasi bahwa dalam pemilihan pembina ekstrakurikuler ditentukan berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Untuk pembina ekstrakurikuler MIN 2 Kota Surabaya juga bekerjasama dengan lembaga dari luar sekolah guna meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler.

b. Pengelompokan Siswa

Pengenalan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya pertama kali dilakukan pada saat Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Pihak madrasah memperkenalkan kepada siswa baru berbagai kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan MATSAMA ini, yang juga bertujuan untuk mendorong siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan KM, Kepala Madrasah:

“Upaya menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler itu sudah kita lakukan pada saat MATSAMA. Pada kegiatan tersebut

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

kami perkenalkan berbagai ekstrakurikuler yang ada di madrasah sehingga siswa-siswi baru bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti”. (W.KM.IPE.21/11/2022)¹¹⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hal penting yang perlu dilakukan sebelumnya yaitu pengelompokan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini disampaikan oleh KE, Koordinator sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade. KE mengatakan perihal pengelompokan siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“dari hasil test kita kelompokkan anak-anak sesuai tingkat kemampuannya/ sesuai grade ga”. (W.KE.IPE.21/11/2022)¹¹⁵

Hal lain disampaikan oleh PE, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkatan gerakan pramuka, yaitu golongan siaga untuk kelas 1 sampai 3 dan golongan penggalang untuk kelas 4 sampai 6”. (W.PE.IPE.7/1/2023)¹¹⁶

Mengenai pengelompokan siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan dengan serangkaian tes yang sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan BK, Koordinator Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“MIN ini kan setingkat pendidikan dasar, jadi pada PPDB itu tidak ada orientasi khusus untuk menjaring siswa berprestasi semuanya kita terima untuk menjadi siswa di MIN 2 Kota Surabaya. Nanti setelah sah menjadi siswa disini guru/wali kelas sudah memiliki program selama satu tahun, guru kelas kan yang lebih paham dari kelebihan kekurangan anak-anak kemudian dari hasil rekomendasi guru tersebut

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Linda. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

dilakukan penjaringan dengan memberikan soal-soal tryout untuk pencarian bakat pada bidang olimpiade dan untuk pengelompokan bakat pada bidang olahraga kita akan tes anak yang berpotensi dan diseleksi nantinya yang terbaiklah yang akan di ikutkan event lomba tertentu”. (W.BK.IPE.12/12/2022)¹¹⁷

Pengelompokan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagaimana pada umumnya dengan menggunakan angket dan tidak ada orientasi khusus seperti pengelompokan berdasarkan prestasi dari tingkat sekolah sebelumnya. Untuk penjaringan siswa berprestasi, madrasah menggunakan metode tes kompetensi pada ekstrakurikuler olimpiade, tes kemampuan fisik dan teknik untuk ekstrakurikuler olahraga dan tes bakat seni untuk ekstrakurikuler kesenian.

c. Pelaksanaan Pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah diatur. Sebagaimana yang disampaikan oleh KM, Kepala Madrasah pada wawancara yang dilaksanakan peneliti mengenai pengimplementasian pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi, sebagai berikut:

“Pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan pada raker. Namun pada masa transisi ini baru beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan seperti ekstrakurikuler kepramukaan, BTQ, dan olimpiade. InsyaAllah di semester genap kita eksekusi kegiatan ekstrakurikuler yang belum dilaksanakan pada semester ini”. (W.KM.IPE.21/11/2022)¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

Mengenai pembinaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Surabaya peneliti memperoleh informasi melalui hasil wawancara dengan BK, Koordinator Bidang Kesiswaan dan KE, Koordinator ekstrakurikuler yang pada intinya sama dengan yang disampaikan oleh KM dimana jadwal kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disepakati, sebagai berikut:

“Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur. Ekstrakurikuler pramuka itu dilaksanakan setiap hari sabtu pagi untuk tempat kegiatannya di madrasah kadang juga di lapangan. Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan dari hari senin sampai kamis untuk pesertanya dari kelas 1 sampai 6 dan dalam pelaksanaan kegiatannya kita bekerjasama dengan UMMI Foundation. Untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler yang lain itu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal hasil kesepakatan dengan para pembina”. (W.BK.IPE.12/12/2022)¹¹⁹

“untuk olimpiade matematika ini pada hari jumat setelah jumat atau jam satu begitu juga dengan pembina lainnya. Jika sudah mendekati event baru kita lebih intens, itu bisa seminggu 3 kali dan itu sedikit mengganggu jam belajar”. (W.KE.IPE.01/12.2022)¹²⁰

Berdasarkan temuan melalui observasi program pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler pramuka. Waktu pelaksanaan pembinaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu setiap hari sabtu pukul 10.00-11.00 WIB. Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan di lapangan utama madrasah dan di lapangan kelurahan dekat madrasah.¹²¹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

¹²¹ Hasil Observasi pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023 di MIN 2 Kota Surabaya

- 2) Ekstrakurikuler Olimpiade. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yaitu pada setiap hari jumat untuk pembinaan olimpiade matematika dimulai pada pukul 13.00 WIB di ruangan kelas.¹²²
 - 3) Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan ekstrakurikuler sudah memadai baik dari segi sarana yang cukup, serta prasarana lainya seperti modul pembelajaran dan lain sebagainya.
- d. Strategi pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi

1) Materi dan Metode Pembinaan

Pembina ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya memperoleh pembinaan sebelum pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti pelatihan guna mengembangkan metode pembinaan. Hal ini disampaikan oleh PE, pembina ekstrakurikuler pramuka. PE menyampaikan perihal pelatihan yang pernah diikuti sebelum melatih siswa di sekolah dan metode penyampaian materi yang beliau terapkan, sebagai berikut:

“tentu saya pernah mengikuti pelatihan khusus yaitu kursus mahir dasar (KMD), kursus mahir lanjutan (KML) dan kursus pendidikan latihan (KPL) kalau tidak ada bagaimana saya tau tentang apa saja yang harus diberikan kepada siswa mengenai pramuka” (W.PE.EPE.7/1/2023)¹²³

“untuk penyampaian materi itu disesuaikan dengan tingkatan gerakan pramuka disini, kalo golongan siaga itu lebih banyak permainan dan golongan penggalang sudah mulai kita berikan materi kepramukaan seperti PBB, tali temali, dan sebagainya”. (W.PE.IPE.01/12.2022)¹²⁴

¹²² Hasil Observasi pada Hari Jum'at, 5 Desember 2022 di MIN 2 Kota Surabaya

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Lindah. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

Metode mengajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler olimpiade berbeda dengan metode mengajar yang biasa dilakukan pada pembelajaran di dalam kelas dan metode yang digunakan pada kegiatan pembinaan pramuka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan KE, sebagai berikut:

“Ada perbedaan antara mengajar biasa di kelas dengan pada pembinaan. Dalam pembinaan siswa berprestasi itu ga bisa kita langsung menjelaskan sebagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas pada umumnya. Setelah kita buka dengan salam terus kita berikan soal, ciri anak berprestasi itu dia akan mencoba dulu berusaha semaksimal mungkin baru setelah itu kita lihat hasilnya dan koreksi terus kita jelaskan. Karena dalam membina anak-anak berprestasi tidak bisa kita menggurui karena mereka memiliki cara berfikir yang berbeda atau punya cara untuk menyelesaikan masalah-masalah itu berbeda. Misalnya 5 anak dari persoalan tadi kedepan untuk menjelaskan bagaimana cara anak ini memecahkan masalah dengan caranya terus kita tanya kepada yang lain kita menemukan cara yang berbeda, anak berprestasi itu mempunyai cara yang tidak sama dengan cara yang khas masing-masing”. (W.PE.IPE.01/12.2022)¹²⁵

Metode yang digunakan dalam pembinaan siswa berprestasi ini dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan pemecahan masalah (Problem Solving), siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk berfikir kreatif dan berimajinasi akan kemungkinan jawabannya. Setelah siswa berhasil menjawab, pembina bisa mengaitkan jawaban dari siswa dengan materi.

Sedangkan metode mengajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada setiap minggunya. Dalam melaksanakan tugasnya,

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

pembina pramuka di MIN 2 Kota Surabaya menggunakan metode mengajar sesuai dengan golongan Gerakan Pramuka di tingkatan Pendidikan Dasar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan PE Pembina Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, sebagai berikut:

“untuk penyampaian materi itu disesuaikan dengan tingkatan gerakan pramuka disini, kalo golongan siaga itu lebih banyak permainan dan golongan penggalang sudah mulai kita berikan materi kepramukaan seperti PBB, tali temali, dan sebagainya”. (W.PE.IPE.01/12.2022)¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Kota Surabaya dari awal kegiatan hingga akhir cukup baik dilihat dari keseimbangan penyampaian materi dan praktik, serta dapat dilihat juga dari antusiasnya siswa saat mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2) Penghargaan (*Reward*) untuk siswa dan guru berprestasi

Segudang prestasi telah diraih oleh MIN 2 Kota Surabaya. Seorang kepala madrasah kerap kali memberikan reward kepada para guru maupun siswanya jika mendapatkan prestasi yang membanggakan nama baik madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan dari Kepala Madrasah agar peserta yang mengikuti lomba terus semangat dan meraih apa yang menjadi harapan dengan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Lindah. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

menjuarai kompetisi yang diikuti. Hal ini disampaikan oleh KM, sebagai berikut:

“bentuk penghargaan dari Madrasah ini Tidak hanya untuk anak-anak saja tapi juga untuk guru-guru. Pada tanggal 17 di setiap bulannya, anak-anak yang berprestasi akan diberikan penghargaan begitu pula dengan para guru-guru. Setidaknya satu kali dalam satu semester. Dengan kategori guru-guru yang memiliki kedisiplinan karya yang bagus kita Hargai. Sehingga kebijakan itu Bisa membuat guru dan siswa ini terus mengembangkan potensi yang dimilikinya” (W.KM.IPE.21/11/2022)¹²⁷

Pemberian reward diberikan secara langsung setelah upacara setiap hari senin atau upacara memperingati hari penting nasional yang terbagi menjadi dua macam, yaitu pemberian prestasi akademik dan non akademik untuk siswa serta pemberian penghargaan prestasi kerja untuk guru dan tenaga kependidikan.

3) Kerjasama dengan mitra

Hasil wawancara mengenai strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi BK, Koordinator Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa MIN 2 Kota Surabaya juga bekerjasama dengan mitra dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

“Beberapa Ekstrakurikuler kita bekerjasama dengan mitra seperti ekstrakurikuler BTQ dalam pelaksanaan kegiatannya kita bekerjasama dengan UMMI Foundation. Untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Olimpiade kita bekerjasama dengan KPM, kita juga bekerjasama dengan puskesmas untuk kesehatan anak dan program dokter kecil dan baru-baru ini kita juga bekerjasama dengan perpustakaan dalam program pembinaan ekstrakurikuler mendongeng”. (W.BK.IPE.12/12/2022)¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

Hal senada disampaikan KE dan PE, pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Selain kita bina dari internal kita juga bekerjasama dengan KPM, khusus matematika dan sains di KPM itu ada pembinaan secara intens. Jadi anak-anak yang mendapatkan prestasi pada event KPM otomatis mereka menjadi siswa binaan di KPM, kita ikutkan dulu anak-anak ke event yang diadakan KPM. Biasanya pelaksana pembinaan disana pada hari sabtu“. (W.KE.IPE.1/12/2022)¹²⁹

“Tentunya ada, karena pramuka ini kan memang ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan. Biasanya kami dalam kegiatan pramuka bekerja sama dengan polres, kodim, mengadakan persami dengan sekolah lain dan gugup yaitu gugus depan dimana gugus depan ini selalu menghimpun kaum muda untuk bergabung dalam pramuka, mengajarkan prinsip dasar kepramukaan. Selanjutnya kerjasama dengan kwartir daerah yang menyelenggarakan kegiatan pramuka“. (W.PE.IPE.01/12.2022)¹³⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler selain pembinaan internal oleh madrasah, MIN 2 Kota Surabaya juga bekerjasama dengan beberapa mitra sebagai upaya mencapai tujuan dari ekstrakurikuler.

Kegiatan menciptakan, memelihara, dan memajukan organisasi melalui peningkatan struktural dan fungsional masing-masing personel disebut pengarahan dan pembinaan, dan termasuk dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan pengarahan dan bimbingan berfungsi sebagai salah satu fungsi implementasi, memastikan bahwa penciptaan dan pengembangan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Lindah. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

komunikasi berjalan dengan lancar. Siswa mendapatkan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan kegiatan pembinaan berkat arahan dan bimbingan yang diberikan di MIN 2 Kota Surabaya.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari segi pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya sudah berjalan efektif sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembinaan dari awal sampai akhir kegiatan cukup baik dimana menunjukkan kesinambungan antara materi dan praktik hal ini juga dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembinaan ekstrakurikuler apalagi diselingi dengan permainan saat materi sehingga kegiatan lebih menarik minat siswa untuk belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil telaah dokumen masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menunjang kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler

Perencanaan yang baik tidak terlepas dari hasil evaluasi yang baik pula. Evaluasi diperlukan sebagai acuan dalam membuat perencanaan selanjutnya dan agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Maka dalam pelaksanaan pembinaan juga perlu melakukan pengawasan agar kinerja program pembinaan ekstrakurikuler dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan.

Hal-hal yang di evaluasi dalam pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, sebagai berikut:

a. Metode Penilaian Siswa

Pelaksanaan pembinaan dari setiap ekstrakurikuler berbeda-beda, masing-masing pembina memiliki tanggung jawab atas ekstrakurikuler yang diampunya. Sehingga teknik evaluasi yang dipergunakan juga bervariasi disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler. Pada dasarnya pembinaan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan diluar kelas yang bertujuan untuk mewedahi minat dan bakat siswa yang sebagian besar penilaiannya berdasarkan hasil praktik siswa pada kegiatan pembinaan berlangsung, namun tidak menutup kemungkinan teknik penilaiannya dengan menggunakan tes pengukuran ranah kognitif (tes tertulis) untuk mengetahui tingkatan keberhasilan siswa dalam pembinaan ekstrakurikuler tertentu.

Berdasarkan hasil temuan langsung melalui wawancara dengan KE, Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade MIN 2 Kota Surabaya menjelaskan teknik evaluasi pada siswa yang diterapkan, sebagai berikut:

“untuk menilai keberhasilan anak-anak kita gunakan tes soal dan kita memiliki grade penilaian sendiri.”(W.KE.EPE.21/11/2022) ¹³¹

Hal lain disampaikan oleh PE, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

“dalam menilai siswa kita lihat dari tingkat kehadiran, penguasaan materi kepramukaan, dilihat dari aspek kedisiplinan, keteladanan dan sebagainya”. (W.PE.EPE.7/1/2023)¹³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi pada pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya bervariasi ada yang menggunakan pengukuran dengan tes dan non tes.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan proses evaluasi dengan teknik mengulang kembali materi yang sudah diajarkan yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang diberikan, siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pembina akan mendapatkan reward.¹³³

b. Faktor Penghambat dan Pendukung

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Kegiatan yang dilakukan akan terhambat dan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya faktor pendukung. Begitu pula ketika faktor penghambat hadir. Apabila hambatan tersebut tidak diatasi dengan baik, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan berkembang tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan.

Faktor pendukung dalam pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya yaitu tim yang solid, sarana dan prasarana, dana kegiatan, guru/pembina, siswa yang berkompeten, dan dukungan dari wali siswa.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Lindah. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

¹³³ Hasil Observasi pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023 di MIN 2 Kota Surabaya

Hal ini disampaikan oleh KM, Kepala Madrasah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Kebersamaan, pemahaman job desk, kesadaran bahwa kita disini ini adalah sebagai pendidik”. (W.KM.EPE.12/12/2022)¹³⁴

Hal senada disampaikan oleh KE dan PE, pembina ekstrakurikuler menyampaikan mengenai unsur pendukung ekstrakurikuler, sebagai berikut:

“Dukungan dari wali murid, dan motivasi intrinsik murid”. (W.KE.EPE.01/12.2022)¹³⁵

“alhamdulillah sarana dan prasarana yang sudah memadai kerana kepala sekolah sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam setiap hal begitu juga dalam kegiatan pramuka”(W.PE.EPE.7/1/2023)¹³⁶

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya yaitu minimnya dana kegiatan, sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, faktor cuaca dan pandemi. Sebagaimana yang disampaikan oleh BK, Koordinator Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“yang sering menjadi penghambat pada pembinaan ekstrakurikuler ini adalah dana, banyak dana yang tak terduga muncul misalnya dana untuk keikutsertaan siswa dalam event lomba itu kadang luput dari perencanaan. Apalagi untuk 2 tahun belakangan ini dana untuk ekstrakurikuler itu dialihkan untuk pemulihan dari masa pandemi covid-19 sehingga banyak kegiatan ekstrakurikuler yang harus vakum dulu” (W.BK.EPE.12/12/2022)¹³⁷

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Mustofa, S.Ag, M.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lindah. Pembina Pramuka di MIN 2 Kota surabaya, Hari Sabtu, 7 Januari 2023.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

Siswa juga menjadi penghambat proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun telah memilihnya, siswa sering mengalami kejenuhan belajar dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Banyak siswa yang sering absen, terbukti dengan kehadiran mereka. Alasannya, karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, setelah sekolah usai, siswa mungkin memerlukan izin untuk mengikuti beberapa kegiatan. Hal ini disampaikan oleh KE, pembina ekstrakurikuler Olimpiade, sebagai berikut:

“Anak-anak mengalami kejenuhan ketika melihat temannya bermain tapi dia harus ke sekolah lagi”. (W.KE.PPE.01/12.2022)¹³⁸

Madrasah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu dengan memotivasi siswanya untuk mengikuti pembinaan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan kelurahan setempat dalam penggunaan lapangan kelurahan untuk kegiatan dan pihak madrasah melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

Tim yang solid, sarana dan prasarana, guru/pelatih, siswa yang berkompeten, dan dukungan dari wali siswa menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, seperti yang ditunjukkan dari hasil wawancara di atas. Sementara kehadiran mahasiswa, dana yang tidak mencukupi, infrastruktur yang tidak dapat diakses, cuaca, dan pandemi Covid-19 menjadi faktor penghambat.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Mu'arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

c. Pengukuran Ketercapaian Program

Pengukuran hasil pembinaan ekstrakurikuler dapat dilihat dari capaian prestasi yang didapat, madrasah mendata prestasi yang diperoleh setiap tahunnya. Data ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KM, kepala MIN 2 Kota Surabaya sebagai berikut:

“yang jelas jika kaitanyanya dengan ekstrakurikuler itu capaiannya ya menorehkan prestasi sehingga bisa dikenal dan dilihat orang. Selain itu prestasi ini yang paling membahagiakan itu jika anak-anak bisa berpartisipasi, bisa mengembangkan minat dan bakatnya sehingga anak-anak ini merasa terwadahi. Harapannya akan memotivasi dirinya kelak akan dapat menorehkan prestasi-prestasi yang akan di banggakan”. (W.KM.IPE.21/11/2022)¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh BK, sebagai berikut:

“madrasah kami sering mendapatkan prestasi di event perlombaan dari tingkat kecamatan hingga nasional, prestasi ini bisa dijadikan bukti hasil kerja keras pembinaan ekstrakurikuler di madrasah” (W.BK.EPE.12/12/2022)¹⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa tingkat ketercapaian pembinaan ekstrakurikuler dapat terlihat dari prestasi yang diraih, partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mewadahi bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi peneliti menemukan bukti

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

fisik berupa piala dan piagam penghargaan yang disimpan dan tersusun rapi di lemari kaca.

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Siswa MIN 2 Kota Surabaya

No	Nama	Prestasi dalam	Tingkat
1	Absyar Dzakwaan A.	Emas IPA Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
2	Absyar Dzakwaan A.	Emas Bahasa Indonesia Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
3	Absyar Dzakwaan A.	Perak Matematika Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
4	Absyar Dzakwaan A.	Perak IPS Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
5	Shava Carissa Aqilah	Emas Bahasa Inggris Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
6	Shava Carissa Aqilah	Emas IPS Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
7	Shava Carissa Aqilah	Perak Matematika Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
8	Shava Carissa Aqilah	Perak IPA Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
9	Zumrotusy Syifaaiyyah	Emas Bahasa Inggris Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
10	Zumrotusy Syifaaiyyah	Emas Bahasa Indonesia Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
11	Zumrotusy Syifaaiyyah	Emas IPS Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
12	Zumrotusy Syifaaiyyah	Perak IPA Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
13	M. Abid Hisyam Altaf	Emas bahasa Indonesia Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
14	M. Abid Hisyam Altaf	Emas Matematika Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
15	Talitha Naifa Azura	Emas Matematika Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
16	Talitha Naifa Azura	Perak Bahasa Indonesia Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional

No	Nama	Prestasi dalam	Tingkat
17	Inara Dayarana D	Emas Matematika Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
18	Inara Dayarana D	Emas Bahasa Inggris Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
19	Inara Dayarana D	Emas IPS Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
20	Andra Adhyasta Azzam	Emas Bahasa Inggris Olimpiade Pelajar Indonesia Denpasar Mengajar 2022	Nasional
21	Nabila Alya Az Zahra	Silver Medali Kompetisi Matematika & Pendidikan Islam (KOMPI) 2022	Nasional
22	Nafisha Arsy Kurniawan	Silver Medali Kompetisi Matematika & Pendidikan Islam (KOMPI) 2022	Nasional
23	Adib Rizqullah Pramono	Bronze Medali Kompetisi Matematika & Pendidikan Islam (KOMPI) 2022	Nasional
24	Nizar Ahmad Maulana	Medali perunggu Matematika Rumbo Competition IPA dan Matematika 2022	Nasional
25	Rizki Ahmad Al Farouq	Medali perunggu Matematika RUMBO Competition IPA dan Matematika 2022	Nasional
26	Az-Zahra Faranisa Aznii	Medali emas IPA dan medali perak Matematika RUMBO Competition IPA dan Matematika 2022	Nasional
27	M. Maqil Ahza	Juara II M- Kyorugi group 86 Kejurprov Taekwondo 2022	Provinsi
28	Andra Adhyasta Azam	medali perak B. Inggris KSPI 2022	Nasional
29	M. Abid Hisyam Althaf	medali emas Matematika dan medali emas B. Indo KSPI 2022	Nasional
30	Talitha Naifa Azura	medali perak IPA KSPI 2022	Nasional
31	Alaric Maulana Al Kahfi	medali perak B. Inggris KSPI 2022	Nasional
32	Zumrotus Syifaaiyyah	medali emas IPA, IPS, B. Inggris, B.Indonesia KSPI 2022	Nasional
33	Absyar Dzakwan 'Aisy	medali emas B. Inggris dab IPA KSPI 2022	Nasional
34	Merchella Putri Az Zahra	medali emas B.Indonesia KSPI 2022	Nasional

No	Nama	Prestasi dalam	Tingkat
35	Alesha Nadhira R.	Medali emas B. Indonesia dan B. Inggris KSPI 2022	Nasional
36	Abel Abdullah A.	Medali emas B. Inggris KSPI 2022	Nasional
37	Inara dayarana D.	Medali emas IPPs, perak b. Inggris, perunggu MTK KSPI 2022	Nasional
38	Gibran Iftiantara A	Medali emas kejuaraan bridge prov jatim 2022	Provinsi
39	-Jasmine Afiqa -Qotrun nada -Radja N. -Tita fatimah -Thalita N. A.	Juara 3 Penulis Kerja Sama dengan Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surabaya (Kel. Jambangan) Tingkat Prov. Jatim	Provinsi
40	-Raihana Q. -Zumrotusy -Adib R. -Noufitia S. -Khadziya NS	Juara 3 Mendongeng Kerja Sama dengan Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surabaya (Kel. Jambangan) Tingkat Prov. Jatim	Provinsi
41	Fakhri	Juara 2 Pidato B. Arab PORSENI 2021	Kota
42	Ilham	Juara 3 Catur Putra PORSENI 2021	Kota
43	Donelia	Juara 2 Catur Putri PORSENI 2021	Kota
44	Davin A	Juara 2 Bulu Tangkis PORSENI 2021	Kota
45	Abiyu	Juara 3 Pidato B. Indonesia PORSENI 2021	Kota
46	Ikhsan	Harapan 1 Tahfidz PORSENI 2021	Kota
47	Khanza	Harapan 1 Nasyid PORSENI 2021	Kota
48	Ridho	Harapan 1 Puisi Putra PORSENI 2021	Kota
49	Abril	Harapan 3 Kaligrafi PORSENI 2021	Kota

d. Evaluasi Program Pembinaan

Proses manajemen pembinaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang berkesinambungan ini diharapkan mendapat hasil yang kinerja optimal. Pada rapat kerja tahunan pembina ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, kepala madrasah dan komite melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program pembinaan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk periode berikutnya akan ditingkatkan sebagai hasil evaluasi. Seperti yang diungkapkan KM, sebagai berikut:

“Sebelum kita menyusun program kerja untuk kedepan biasanya di raker kita evaluasi dulu, selama satu tahun kemarin program mana saja yang jalan dan belum berjalan yang mana, jadi kita pilah-pilah untuk yang berjalan kita beri predikat memuaskan atau biasa kemudian untuk yang belum jalan kita jabarkan kendalanya apa saja contoh faktor cuaca ekstrim sehingga tidak bisa menjalankan kegiatan outbond atau yang paling banyak menjadi kendala karena faktor pendanaan yang tidak cukup, ada tapi tidak cukup sehingga ada beberapa kegiatan yang di cancel kita alihkan ke kegiatan yang lebih penting dari kegiatan itu”. (W.KM.EPE. 21/11/2022)¹⁴¹

Evaluasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada setiap akhir semester, pembina ekstrakurikuler menyampaikan laporan ke bagian kemahasiswaan. Setiap akhir tahun ajaran, bagian kesiswaan menyampaikan laporan kepada kepala madrasah. Namun, ketika ditemukan kendala yang sulit diatasi, terkadang ada laporan yang tiba-tiba, atau laporan yang disampaikan langsung. Hal tersebut disampaikan BK pada wawancara, sebagai berikut:

“Pengawasan dan evaluasi selalu dilakukan para pembina ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler, dan setiap semester hasil evaluasi diberikan kepada saya dan untuk pembahasan lebih lanjut biasanya pada rapat kerja tahunan. Jika ada permasalahan pada proses pembinaan ekstrakurikuler, saya bersama pembina yang bersangkutan langsung berkoordinasi untuk mencari solusi bersama”. (W.BK.EPE.12/12/2022)¹⁴²

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

Hal ini dibenarkan oleh KE, koordinator pembina ekstrakurikuler program unggulan olimpiade, sebagai berikut:

“evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap semesteran saya laporkan hasil evaluasi program kepada bagian kesiswaan, akan tetapi jika ada sesuatu yang urgent dan sulit diatasi pada waktu tertentu saya langsung melapor ke kesiswaan atau kepada kepala langsung”. (W.KE.EPE.01/12/2022)¹⁴³

Dari hasil temuan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Tidak lanjut hasil evaluasi dijadikan acuan untuk menyusun program dan untuk perbaikan pada program pembinaan ekstrakurikuler di periode selanjutnya. Perbaikan dilakukan dengan memberi predikat dari program yang sudah berjalan apakah memuaskan atau biasa, dan untuk yang belum berjalan dijabarkan dan menjadi catatan apa saja yang menjadi kendalanya.

e. Implikasi hasil pembinaan ekstrakurikuler

Hasil dari pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya berdampak positif untuk madrasah. Seperti yang diungkapkan KM, sebagai berikut:

“Dampaknya sangat luar biasa terlihat pada saat PPDB antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini meningkat bahkan pada tahun ini kuota PPDB dalam seminggu sudah penuh padahal kita tidak perlu *door to door* ke RA. Dengan pencapaian banyak prestasi MIN 2 Kota Surabaya semakin dikenal. Begitu juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat menjadi meningkat karena dengan menyekolahkan anak-anaknya disini dapat berprestasi”. (W.KM.EPE. 21/11/2022)¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Mu’arofah, S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 1 Desember 2022.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, S.Ag. M.Pd. Kepala Madrasah, di MIN 2 Kota Surabaya, Hari Senin, 21 November 2022.

Hal senada juga disampaikan BK, koordinator bidang kesiswaan sebagai berikut:

“siswa mengetahui minat dan bakatnya melalui program pembinaan ekstrakurikuler ini dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi. Dengan adanya siswa yang berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bisa juga merupakan sarana promosi madrasah dan masyarakat mulai mengenal serta ingin menyekolahkan anak-anaknya di MIN 2 kota Surabaya”. (W.BK.EPE.12/12/2022)¹⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler berimplikasi positif terhadap siswa di MIN 2 Kota Surabaya yaitu dengan adanya tersebut siswa dapat mengetahui minat dan bakatnya serta dapat terus mengasah kemampuannya untuk mencapai prestasi. Hal ini juga berdampak baik untuk madrasah, dimana dari prestasi hasil pembinaan ekstrakurikuler madrasah semakin dikenal masyarakat luas dan menciptakan citra madrasah yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Pembahasan dalam sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis manajemen pembinaan ekstrakurikuler dalam membina siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad, S.Pd. Koodinator Bidang Kesiswaan di MIN 2 Kota surabaya, Hari Senin, 12 Desember 2022.

1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Membina Siswa Berprestasi

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dilakukan melalui rapat kerja madrasah di awal ajaran baru. Rancangan aktivitas yang dihasilkan dalam rapat kerja dapat dijadikan pedoman yang jelas untuk pembina dalam proses pembinaan ekstrakurikuler di madrasah. Selain bermanfaat untuk pembina, rancangan aktivitas ini juga bermanfaat untuk Kepala Madrasah dalam mengadakan supervisi.¹⁴⁶

Hal-hal dalam perencanaan program ekstrakurikuler yang dilakukan MIN 2 Kota Surabaya pada rapat kerja awal tahun antara lain:

a. Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Dengan perpedoman pada tujuan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler dapat ditetapkan rencana aktivitas dalam program ekstrakurikuler. Menurut Seno berpendapat bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan siswa tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan manusia yang positif secara utuh.

¹⁴⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. 304.

- 3) Siswa mampu merasakan, mengenali, dan membedakan hubungan antar mata pelajaran.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya yaitu untuk mewedahi minat bakat peserta didik. Secara teori tujuan pembinaan ekstrakurikuler yang dicanangkan sudah baik dan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”¹⁴⁸

b. Menyusun Rencana Kegiatan

Menurut fungsinya ekstrakurikuler itu merupakan wadah penunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, dimana berguna untuk menerapkan teori dan praktek yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu cara untuk mengakomodasi proses pengembangan potensi siswa dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

¹⁴⁷ Seno, *Pembangunan Instruksional*. 8.

¹⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Fungsi ini berorientasi pada kenyataan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada. Hal ini dimungkinkan jika konsep kegiatan dapat dirumuskan secara selektif agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada akhirnya, siswa harus disadarkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kumpulan dari langkah-langkah belajar mengajar sebelumnya.

Sehingga perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan-kegiatannya yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Rencana tersebut meliputi uraian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, anggaran, penanggung jawab, dan metode, jenis, dan jadwal kegiatan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menjadi dasar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya..¹⁴⁹

Dalam tahap perencanaan program ekstrakurikuler perlu ditetapkan metode yang akan digunakan. Pembina ekstrakurikuler MIN 2 Kota Surabaya memilih metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena kemungkinan akan ada materi yang sesuai dengan metode diskusi tetapi tidak melalui ceramah, atau mungkin menggabungkan kedua metode tersebut menjadi satu kegiatan.

¹⁴⁹ Ibid

c. Menyusun rencana anggaran/biaya pembinaan

Pembiayaan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan. Suatu kegiatan bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali tanpa dana. Dana digunakan untuk menutup semua biaya pelaksanaan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar. Menurut Suryosubroto, pengertian ketersediaan dana untuk kegiatan tersebut adalah sejumlah uang yang diterima peserta dari sekolahnya untuk memudahkan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁰

Di MIN 2 Kota Surabaya, madrasah menggunakan dana BOS dan dana komite untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang menyatakan bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”.¹⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir kesenjangan antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan, diharapkan setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki program kerja yang jelas sebagai kerangka acuan. Dari hasil temuan membuktikan bahwa perencanaan yang dilakukan pada pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya telah menerapkan perencanaan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler.

¹⁵⁰ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). 306

¹⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah perencanaan menurut Hasibuan, perencanaan setidaknya terdiri dari empat komponen penting. pertama, saat menentukan tujuan yang akan dicapai. Kedua, saat memilih strategi dan pendekatan yang cocok guna tercapainya tujuan pembinaan. Ketiga, mempersiapkan sumber daya yang ada untuk mendukung operasi pekerjaan, dan keempat, menempatkan keputusan ke dalam tindakan.¹⁵²

Perencanaan program pembinaan ekstrakurikuler disusun secara sistematis mulai dari penentuan jenis ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah, kemudian menentukan penanggung jawab, metode dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler serta anggaran/biaya dengan melibatkan berbagai pihak untuk kemudian dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan bahwa perencanaan disusun dengan sistematis melalui langkah-langkah dalam perencanaan yaitu dengan menetapkan tujuan, menentukan keadaan saat ini, mengidentifikasi hambatan, menyusun rangkaian kegiatan, mengidentifikasi beberapa alternatif, memilih rencana yang paling efektif dari alternatif, seta perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya.¹⁵³

2. Pembahasan Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler pada Siswa Berprestasi

Siswa di MIN 2 Kota Surabaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengajaran. Hal ini sesuai dengan regulasi yang berlaku

¹⁵² Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. 112.

¹⁵³ Ibid. 112.

tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler termasuk dalam pembinaan siswa.¹⁵⁴ Kegiatan yang mendorong siswa untuk mengejar karir di luar dunia akademis dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pengembangan potensi setiap peserta didik, tujuannya adalah untuk menjamin siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia utuh sesuai dengan tujuan pendidikan.

a. Pemilihan Pembina

Dalam menghindari terjadinya tumpang tindih (*overlapping*) dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler maka dipandang perlu pengorganisasian dalam manajemen pembinaan ekstrakurikuler. Pengorganisasian pada manajemen pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya diselenggarakan atas dasar penugasan pegawai pada tugas yang tepat dan memperhatikan tugas struktural dan kompetensi. Sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler, Koordinator Bidang Kesiswaan memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler. Untuk setiap kegiatan yang telah di program koordinator bidang kesiswaan juga wajib mengusulkan Pembina.

Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dibahas dalam rapat kerja dengan pemangku kepentingan di madrasah harus diusulkan oleh pembina yang bertugas. Penting untuk diingat bahwa pembina dipilih berdasarkan keahlian dan kompetensi mereka. Banyaknya prestasi siswa di madrasah

¹⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

menunjukkan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan dengan cermat dan dikelola oleh tutor yang kompeten bisa menjadi luar biasa. Kegiatan harus direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi oleh pembina setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dipilih sesuai dengan keahlian dalam bidangnya. Para pembina di MIN 2 Kota Surabaya juga melibatkan pembina dari luar sekolah. Penetapan guru pembina tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bab VI tentang Standar Pendidik pasal 28 ayat 1 bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹⁵⁵

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya meliputi tugas-tugas yang sesuai dengan teori Amir Dien, sebagai berikut:

- 1) Pengayaan siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor harus ditingkatkan dengan kegiatan.
- 2) Memberikan wadah dan pengarahan bakat dan minat agar membiasakan siswa dengan kegiatan yang bermakna.
- 3) Program ekstrakurikuler perlu direncanakan, dipersiapkan, dan dibimbing secara cermat untuk mencapai tujuannya
- 4) Setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. 304

b. Pengelompokan Siswa

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya melalui kuesioner/angket. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan sekolah dasar 2016, satuan pendidikan dapat merekrut siswa melalui test, kuesioner/angket dan melalui wawancara/penawaran untuk menjangkau kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.¹⁵⁷

c. Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa “Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.”¹⁵⁸

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Surabaya belum maksimal, hanya tiga kegiatan dari sekian banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁵⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurukuler di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, 2016), 33.

¹⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013

direncanakan dapat dijalankan. Hal ini dikarenakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Namun pada tahun ajaran ini mulai diadakan lagi, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan pada tahun ajaran ini yaitu Pramuka, BTQ, dan Program Unggulan Olimpiade.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah dilaksanakan oleh masing-masing pembina dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan tertib. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya sudah berjalan dengan menggunakan materi dan metode pengajaran yang sesuai serta pelaksanaannya juga sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

d. Strategi Pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi

Bisa dikatakan bahwa nyaris semua kegiatan yang ada di madrasah bertujuan untuk membantu siswa mewujudkan potensi penuh diri mereka.

Jika siswa sendiri secara aktif berusaha mengembangkan diri sesuai dengan program sekolah, maka upaya ini akan berhasil. Akibatnya, sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah sangat menentukan kondisi tersebut. Berkenaan hal tersebut ada beberapa prinsip dasar pembinaan siswa yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Siswa diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek, mereka harus didorong untuk berpartisipasi dalam semua perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas mereka.

- 2) Siswa berasal dari berbagai latar belakang dan keadaan, termasuk kondisi fisik, kemampuan intelektual, status sosial ekonomi, dan minat. Akibatnya, setiap siswa membutuhkan wahana untuk berbagai kegiatan agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Pada umumnya siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka tertarik dengan materi yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya mencakup ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.¹⁵⁹

Siswa di MIN 2 Kota Surabaya mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara rutin untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang relevan. Pembina kemudian memilih siswa dan mengirim mereka untuk bersaing dalam berbagai kompetisi.

Segudang prestasi telah banyak diraih oleh MIN 2 Kota Surabaya. Seorang kepala madrasah kerap kali memberikan reward kepada para guru maupun siswanya jika mendapatkan prestasi dan membanggakan nama baik madrasah. Reward yang diberikan biasanya berupa penambahan uang saku sebesar prestasi yang diraihnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan usaha yang baik atau mencapai tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat lebih baik.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. 121-122.

¹⁶⁰ Moh. Zainul Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward and Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018). 13

Pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pembina dipilih berdasarkan kompetensi yang sesuai, pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang direncanakan, pengelompokan siswa disesuaikan dengan minat dan bakat, pembinaan ekstrakurikuler menggunakan metode yang sesuai, memberi penghargaan kepada siswa berprestasi serta menjalin kerjasama dengan mitra. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Terry dalam Apriyanto dimana pelaksanaan merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan dengan baik dengan strategi pada pelaksanaan ekstrakurikuler menggunakan metode yang sesuai, memberikan reward dan menjalin kerjasama dengan mitra.

3. Pembahasan Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan langkah selanjutnya dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Eka Prihatin mengatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menganalisis informasi tentang suatu tahapan atau program secara keseluruhan efektivitas dan dampaknya.¹⁶¹ Fakta yang diacu pendapat ini menyiratkan bahwa evaluasi merupakan langkah yang krusial dalam menentukan keberhasilan kegiatan. Evaluasi yang baik dilakukan tidak hanya pada akhir proses, tetapi juga pada awal dan akhir pelaksanaan kegiatan.

¹⁶¹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). 164

Pembina bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi setelah program berakhir. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat program bagi sekolah dan siswa. Pengambil keputusan dapat menggunakan temuan evaluasi untuk menentukan perlu atau tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan. Pada waktu tertentu, kepala sekolah diwajibkan untuk melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar siswanya. Tindakan ini menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan dan mengembangkan perbaikan tambahan, serta informasi yang berguna mengenai kemajuan sekolah menuju tujuan dan hasil.

Di sekolah, salah satu tugas yang harus dilakukan pembina adalah melakukan evaluasi dan memberikan pelayanan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Sementara pelatih memainkan berbagai peran selama proses pendidikan, dia terutama bertanggung jawab untuk mengajar selama proses berlangsung. Bentuk evaluasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya dilihat dari pengukurannya yaitu dengan menggunakan jenis evaluasi dalam bentuk tes dan non tes.

Dilihat dari sasarannya MIN 2 Kota Surabaya menggunakan jenis evaluasi proses pembelajaran yaitu dengan menganalisa perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan mencari cara untuk meningkatkannya di semester berikutnya. Aspek yang paling krusial adalah perlunya menindaklanjuti temuan evaluasi. Jika gagal menindaklanjuti temuan evaluasi pasti akan sia-sia. Dalam merencanakan

reorganisasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler periode berikutnya, temuan evaluasi juga dapat menjadi pertimbangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Aan, kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terdapat penyimpangan/hambatan, maka segera dilakukan tindakan perbaikan. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan tidak hanya pada akhir tetapi pada setiap proses pengelolaan.¹⁶²

Di MIN 2 Kota Surabaya evaluasi dilakukan secara berkala, dimulai dengan evaluasi mingguan, semesteran hingga evaluasi akhir ajaran. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti Jumlah pertemuan yang harus diselesaikan dalam satu semester, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan selanjutnya, setiap hasil evaluasi harus dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang cara kerja sesuatu sehingga dapat memilih pilihan yang terbaik ketika mengambil keputusan.¹⁶³ MIN 2 Kota Surabaya menggunakan tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Adanya evaluasi setelah kegiatan juga sangat penting, karena dengan selalu adanya evaluasi, para peserta

¹⁶² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). 219.

¹⁶³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, kedua. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 2.

ekstrakurikuler olahraga akan memahami dan mengerti mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Koontz menyatakan bahwa pengawasan diperlukan guna memastikan semua aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana.

Dengan adanya pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, siswa dapat mengetahui minat dan bakatnya serta dapat terus mengasah kemampuannya untuk mencapai prestasi. Prestasi yang diraih berdampak baik untuk madrasah, dimana dari prestasi hasil pembinaan ekstrakurikuler madrasah semakin dikenal masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Septiani dan Wiyono yang menemukan bahwa prestasi siswa dapat meningkatkan standar sekolah di masyarakat. Siswa dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁶⁴ Septiani dan Wiyono, "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya telah menerapkan perencanaan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler. Perencanaan program pembinaan ekstrakurikuler disusun secara sistematis mulai dari penentuan jenis ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah, kemudian menentukan penanggung jawab, metode dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler serta anggaran/biaya dengan melibatkan berbagai pihak untuk kemudian dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Implementasi pembinaan ekstrakurikuler pada siswa berprestasi di MIN 2 Kota Surabaya dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang direncanakan, pengelompokan siswa disesuaikan dengan minat dan bakat, pembina dipilih berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang diampu, pembinaan ekstrakurikuler menggunakan metode yang sesuai, memberi penghargaan kepada siswa berprestasi serta menjalin kerjasama dengan mitra.
3. Evaluasi pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya sudah baik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya dilihat dari pengukurannya madrasah menggunakan jenis evaluasi dalam bentuk tes dan non tes. Dengan

adanya pembinaan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya, siswa dapat mengetahui minat dan bakatnya serta dapat terus mengasah kemampuannya untuk mencapai prestasi. Prestasi yang diraih berdampak baik untuk madrasah, dimana dari prestasi hasil pembinaan ekstrakurikuler madrasah semakin dikenal masyarakat luas dan menciptakan citra madrasah yang baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas peneliti dapat memberikan saran kepada pihak madrasah bagaimana memprioritaskan dan meningkatkan pengelolaan program pembinaan ekstrakurikuler agar lebih ditingkatkan, sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program pembinaan ekstrakurikuler berikutnya. Sedangkan bagi siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Surabaya dengan baik agar kualitas sekolah dan prestasi siswa lebih meningkat.

Diharapkan faktor-faktor lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti manajemen ekstrakurikuler yang kurang terorganisir dapat dibenahi sepenuhnya untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, cakupan penelitian harus diperluas untuk mencakup beberapa sekolah atau multi situs sehingga sekolah dapat dibandingkan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian selain metode kualitatif, dengan harapan mampu menghasilkan pengembangan teori dan penemuan baru di bidang pendidikan dan menjadi dasar solusi masa depan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, dan Yufriwati. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: teori & praktik*. Yogyakarta: Calpilus, 2015.
- . *Memahami metode penelitian kualitatif: teori & praktek*. Yogyakarta: Calpilus, 2015.
- AK, Warul Walidin, Masbur, Saifullah, dan Tabrani ZA. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Rariny Press, 2015.
- Alwi, H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arifudin, Opan. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Degeng, I. N. S. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: PAU-UT Dirjend Dikti Depdikbud, 1997.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathurrahman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fufindo, Oscar Gare. “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama

- Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013).
- Gagné, Francoys. “Giftedness and Talent: Reexamining a Reexamination of the Definitions.” *Gifted Child Quarterly* 29, no. 3 (1985).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001.
- Hasbullah. *Otonomi pendidikan : kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Hasibuan, E. *Manajemen sumber daya manusia: Teori, aplikasi, dan penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum,” n.d.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen pendidikan : Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Leithwood, Kenneth, dan Doris Jantzi. “Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices.” *School Effectiveness and School Improvement*, 2006.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Manullang, M. *Dasar-dasar manajemen*. Cet. 18. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Marno, dan Triyo Supriyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Moh. Uzer Usman, dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Menjadi kepala sekolah profesional*. Diedit oleh Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

2007.

- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Nanang, Fattah. *Landasan manajemen pendidikan*. Cet. 8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 14,” 2005.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah.” *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).
- Rosyid, Moh. Zainul, dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward and Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sahlan, M. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. 2 ed. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Seno, Winarno Hani. *Pembangunan Instruksional*. Bandung: Tarsito, 1991.
- Septiani, Irma, dan Bambang Budi Wiyono. “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23, no. 5 (2012).
- Simandjuntak, B., dan I.L. Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Sopiatin, Popi, dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dan Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suardi, Nursalam. *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2017.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sule, Ernie Tisnawati Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Tahira, Zalina Mohd, Norihan Abu Hassana, dan Nooraini Othmana. "Performance Measurement for Extracurricular Management at Secondary School Level." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 81 (2013).
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip manajemen*. Diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Terry, George R, dan Leslie W Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Zulfiani, Laila fathia. "PENGARUH EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN OLAHRAGA." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 5, no. 2 (2020).